

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH GIRO WADIAH DAN TABUNGAN WADIAH TERHADAP LABA PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PERIODE 2021-2024



Oleh:

Ria Puspita

NIM : 2113211003

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH GIRO WADIAH DAN TABUNGAN WADIAH TERHADAP LABA PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PERIODE 2021-2024



Oleh:

Ria Puspita

NIM : 2113211003

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**



PRASYARAT GELAR

**ANALISIS PENGARUH GIRO WADIAH
DAN TABUNGAN WADIAH TERHADAP LABA
PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)
PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :
Ria Puspita
NIM : 2113211003

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

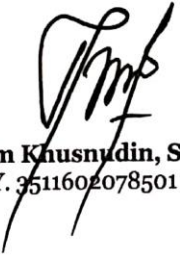
**ANALISIS PENGARUH GIRO WADIAH
DAN TABUNGAN WADIAH TERHADAP LABA
PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)
PERIODE 2021-2024**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 13 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi
Perbankan Syariah


Imam Khusnudin, S.E., M.M
NIPY. 3511602078501 NIPY.

Pembimbing


Joharul Fathoni, M.E
NIPY. 3152314039701

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara **Ria Puspita** telah di Munaqosah kepada
Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Pada tanggal:

19 Juli 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

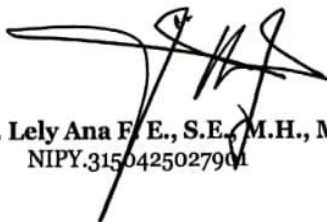
Tim Penguji:

Ketua



Lilit Biati, S.E., M.M.
NIPY. 3150518038101

Penguji I



Dr. Hj. Lely Ana F. E., S.E., M.H., M.M., CRP
NIPY. 3150425027901

Penguji II



Joharul Fathoni M.E.
NIPY. 3512314039701

Dekan



Dr. Hj. Lely Ana Frawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRP
NIPY. 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Bukan aku yang hebat tapi, doa orang tuaku yang kuat”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuat”

(Q.S Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN:

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta. Bapak Sokeh dan Ibu Lasiati, terimakasih tiada terhingga penulis sampaikan atas segala cinta kasih, arahan, dukungan dan apapun yang telah diberikan. Terima kasih atas segala doa dan ridho yang selalu mengiringi langkah penulis dalam mewujudkan mimpi. Tanpa bapak dan ibu penulis tidak akan bisa seperti ini. Didikan bapak dan ibu yang mampu membentuk diri penulis menjadi sebaik-baiknya manusia. Kebanggaan tiada tara karna menjadi anak pertama yang dididik dan tumbuh beriringan dengan bapak dan ibu. Terimakasih untuk semua hal apapun itu bapak, ibu.
2. Teruntuk adik kesayangan. Natasya Ainur Via, terimakasih sudah memberikan semangat besar kepada penulis. Dukungan dan doa adik akan selalu penulis ingat.
3. Teruntuk suami tercinta, partner hidup penulis yang tak kalah penting kehadirannya. Ahmad Bagus Bisri Mustofa yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun teori. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan selalu berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Menjadi tempat berbagi keluh kesah penulis, dan terimakasih untuk cinta dan kasih sayangmu yang begitu tulus. Semoga Allah selalu memberikan hal-hal yang terbaik untuk kita kedepannya Aamiin. terimakasih sayang, *i love you*.
4. Terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat tercinta penulis. Tasya Ayu Nabila Rosa, Salma Yulis Setyawati, Nuril Fitriatusoliha, dan Salsa Elvira, yang senantiasa membersamai

- dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi teman sekaligus keluarga, yang tak henti-hentinya memberikan penulis nasehat, arahan serta motivasi bagi penulis. Terimakasih teman, *until forever guys*.
5. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Ria Puspita, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terimakasih karna telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanda tanya.terimakasih telah karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terimakasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatsi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terimakasih karena sudah berani memilih untuk tetap mencoba, memilih tetap terus belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih penulis ucapkan, semoga karyamu abadi selamanya.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Ria Puspita
NIM : 2113211003
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat Lengkap : Blokagung, RT.06/RW.04, Desa
Karangdoro, Kecamatan Tegalsari,
Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa
Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 19 Juli 2025
Yang Menyatakan,



Ria Puspita
NIM: 2113211003

ABSTRAK

Puspita, Ria. 2025. Analisis Pengaruh Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah Terhadap Laba Pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2024. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Joharul Fathoni, M.E.

Kata Kunci: Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Laba.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan bebas dari riba. Salah satu komponen penting dalam operasional bank syariah adalah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), termasuk melalui produk giro wadiah dan tabungan wadiah. Kedua produk ini berperan sebagai sumber dana murah karena tidak memiliki kewajiban imbal hasil tetap, sehingga efisiensi pengelolaannya sangat memengaruhi tingkat profitabilitas bank. PT. Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai hasil merger tiga bank syariah nasional pada tahun 2021, menjadi objek penting untuk dikaji dalam konteks ini, mengingat posisinya sebagai bank syariah terbesar di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh giro wadiah dan tabungan wadiah terhadap laba PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2021 hingga 2024, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan bulanan BSI selama periode tersebut. Tujuan dari penelitian ini tidak hanya untuk menguji hubungan statistik antar variabel, tetapi juga untuk memberikan kontribusi strategis dalam pengelolaan dana pihak ketiga berbasis syariah di era pasca-merger.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, giro wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan tabungan wadiah memiliki pengaruh signifikan. Namun, secara simultan, keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba BSI, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 39,7%. Artinya, 39,7% variasi laba dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi pengelolaan produk wadiah sebagai strategi dalam meningkatkan profitabilitas BSI, serta menjadi dasar pertimbangan bagi kebijakan pengelolaan dana syariah ke depan.

ABSTRACT

Puspita, Ria. 2025. Analysis of the Effect of Wadiah Current Accounts and Wadiah Savings on Profit at PT Bank Syariah Indonesia (BSI) for the 2021-2024 Period. Thesis. Sharia Banking Study Program. Faculty of Economics and Islamic Business, University of KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Advisor: Joharul Fathoni, M.E.

Keywords: *Wadiah Current Account, Wadiah Savings Account, Profit.*

Sharia banking is a financial institution that operates based on Islamic principles, such as fairness, transparency, and freedom from usury. One important component in the operations of sharia banks is the collection of Third Party Funds (DPK), including through wadiah current accounts and wadiah savings accounts. These two products serve as a source of low-cost funds because they do not have a fixed return obligation, so their management efficiency greatly affects the bank's profitability. PT. Bank Syariah Indonesia (BSI), the result of a merger of three national Islamic banks in 2021, is an important subject for study in this context, given its position as the largest Islamic bank in Indonesia.

This study aims to analyze the effect of wadiah current accounts and wadiah savings accounts on the profits of PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) from 2021 to 2024, both partially and simultaneously. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data analyzed is sourced from BSI's monthly financial reports during that period. The purpose of this study is not only to test the statistical relationship between variables but also to provide strategic contributions to the management of sharia-based third-party funds in the post-merger era.

The results of the study indicate that, partially, wadiah current accounts do not have a significant effect on profit, while wadiah savings accounts have a significant effect. However, simultaneously, both are proven to have a significant effect on BSI profit, with a coefficient of determination (R^2) value of 61.2%. This means that 61.2% of profit variation can be explained by these two variables, while the remainder is influenced by other factors outside the model. These findings underscore the importance of optimizing the management of wadiah products as a strategy to enhance BSI's profitability, and management of sharia in the post-merger era.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

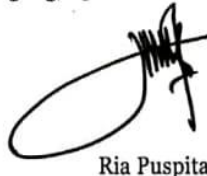
Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., atas limpahan rahmatnya. Penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah Terhadap Laba Pada PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2024" ini bisa terselesaikan dengan baik semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., MM, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Imam Khusnudin, S.E., M.M Selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Joharul Fathoni M.E. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf karyawan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi yang telah memberikan bekal ilmu dan mendidik yang bermanfaat bagi penulis.
7. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan proposal skripsi ini.

Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan proposal ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam pengembangan kajian perbankan syariah.

Blokagung, 23 Februari 2025



Ria Puspita

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Prasyarat Gelar.....	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iv
Halaman Pengesahan Penguji.....	v
Halaman Motto dan Persembahan.....	vi
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	viii
Halaman Abstrak.....	ix
Halaman <i>Abstrack</i>	x
Halaman Kata Pengantar.....	xi
Halaman Daftar Isi.....	xii
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Halaman Daftar Gambar.....	xv
Halaman Daftar Lampiran.....	xvi
Halaman Transliterasi.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Batasan Penelitian.....	6
1.6 Definisi Operasional.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Konseptual.....	42
2.4 Hipotesis.....	44
 BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.5 Variabel Penelitian	47
3.6 Uji Validitas, Reabilitas, dan Normalitas	47
3.7 Data dan Sumber Data.....	48
3.8 Teknik Pengumpulan Data	49
3.9 Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian.....	52
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	52
4.1.2 Karakteristik Responden.....	56
4.2 Analisis Data	56
4.3 Pembahasan.....	59
 BAB V PENUTUP.....	 70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	70
5.3 Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.4 Uji Parsial (t).....	58
Tabel 4.5 Uji Simultan (f).....	58
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 2.2 Model Analisis Regresi Linier Berganda	51
Gambar 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Bimbingan

Lampiran 2: Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari
Fakultas

Lampiran 3: Data Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Indonesia
(BSI)

Lampiran 4: Laporan Posisi Keuangan Publikasi Bulanan BSI

Lampiran 5: Sertifikat Artikel

Lampiran 6: Pengesahan Revisi Ujian Skripsi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan keuangan di tingkat global telah mendorong munculnya berbagai alternatif system keuangan yang tidak hanya fokus pada profit, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika, keadilan, dan keberlanjutan. Salah satu system yang semakin populer dan mendapatkan perhatian luas adalah keuangan syariah, terutama dalam bentuk perbankan syariah. Perbankan syariah muncul sebagai jawaban atas berbagai kelemahan yang ada dalam system konvensional, dengan pendekatan yang menghindari praktik riba, masyir (spekulasi), dan gharar (ketidakpastian), serta menekankan prinsip keadilan dan transparansi. Kebenaran sistem ini semakin diperkuat oleh meningkatnya kesadaran masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, mengenai pentingnya system keuangan yang sesuai dengan syariat. Saat ini, perbankan syariah tidak lagi dianggap sebagai tambahan, melainkan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem lembaga keuangan nasional (Rofiqoh & Aini, 2021).

Di Indonesia, perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan sejak didirikannya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama, seiring berjalannya waktu, sejumlah bank konvensional juga mulai membuka Unit Usaha Syariah (UUS), sementara pemerintah berupaya memperkuat sector ini melalui regulasi, pendidikan literasi keuangan syariah, serta pembentukan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Salah satu pencapaian penting dalam industri ini ialah penggabungan tiga bank syariah menjadi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021, yang kini menjadi bank syariah terbesar di Indonesia. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa system keuangan syariah semakin diterima oleh masyarakat luas, tidak hanya sebagai alternatif keuangan berbasis agama, tetapi juga sebagai lembaga yang profesional, kompetitif, dan inklusif (Sholawati & Suharto, 2024).

Menjadi lembaga intermediasi keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, perbankan syariah tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga berupaya untuk menciptakan keadilan dan keseimbangan dalam ekonomi. Meskipun demikian, laba tetap menjadi bagian penting dalam menilai kinerja operasional bank syariah, karena mencerminkan sejauh mana efisiensi dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana telah tercapai. Dalam perbankan syariah, laba diperoleh bukan dari bunga, melainkan dari kegiatan pembiayaan produktif dan pengelolaan dana pihak ketiga. Kemampuan bank dalam mengelola dana dengan amanah dan efisien akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan margin dan laba bersih yang dihasilkan. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan dana oleh bank, semakin besar kontribusinya terhadap laba keseluruhan bank (Sholawati & Suharto, 2024).

Laba merupakan salah satu bagian utama untuk menilai kinerja keuangan sebuah bank, termasuk bank syariah. Dalam operasionalnya, bank syariah tidak menghasilkan pendapatan dari bunga seperti pada sistem konvensional, melainkan dari kegiatan pembiayaan dan layanan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, kemampuan bank syariah dalam mengelola sumber dana dan menyalurkannya melalui akad-akad yang produktif, sangat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Laba bersih bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi yang efisien dalam menghimpun dana pihak ketiga, yang dapat mengurangi biaya dana dan meningkatkan margin keuntungan (Sholawati & Suharto, 2024).

Hubungan antara penghimpunan dana melalui produk giro wadiah dan tabungan wadiah dengan laba bank sangatlah signifikan. Produk-produk ini termasuk dalam kategori Dana Pihak Ketiga (DPK), yang merupakan sumber dana utama yang dikelola oleh bank. Semakin besar jumlah dana yang berhasil dihimpun, semakin besar pula potensi bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan atau investasi produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan laba. Bahwa dana pihak ketiga, khususnya giro wadiah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas bank syariah. Hal ini disebabkan oleh karakteristik produk tersebut yang tidak memiliki beban imbal hasil tetap sehingga dapat dikelola untuk memperoleh keuntungan (Rosyadah & Hidayat, 2022).

Giro wadiah merupakan salah satu produk penghimpunan dana dalam perbankan syariah yang menggunakan akad titipan (*wadiah yad dhamanah*), dimana nasabah dapat menyimpan dan menarik dananya kapan saja melalui instrument seperti cek atau bilyet giro. Produk ini termasuk dalam kategori dana murah karena bank tidak memiliki kewajiban untuk memberikan imbal hasil tetap kepada nasabah. Salah satu keunggulan giro wadiah adalah fleksibilitas yang tinggi bagi nasabah serta kemampuan bank dalam mengelola dana tersebut untuk kebutuhan likuiditas atau pembiayaan jangka pendek. Bank syariah dapat memberikan bonus sebagai bentuk penghargaan kepada nasabah, namun sifatnya sukarela dan tidak diperjanjikan di awal. Keberadaan giro wadiah menjadikannya sebagai sumber dana yang efisien dan sesuai dengan prinsip syariah (Rofiqoh & Aini, 2021).

Tabungan wadiah merupakan salah satu bentuk penghimpunan dana dalam perbankan syariah yang menggunakan akad wadiah yad dhamanah, dimana nasabah menyimpan dana di bank tanpa adanya perjanjian imbal hasil, meskipun bank dapat memberikan bonus secara sukarela. Produk ini termasuk dalam kategori dana murah yang sangat penting struktur pendanaan bank karena, tidak membebani biaya bagi hasil. Tabungan wadiah memiliki dampak signifikan terhadap laba bersih, karena efisiensi biaya dana yang dihasilkan memberikan lebih banyak ruang bagi bank

untuk menyalurkan pembiayaan secara produktif (Asmawiah & Sulistiyo, 2022).

Dalam QS. Al-Baqarah: 2/282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوا وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوا صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ

Artinya: *“wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan transaksi tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka tulisklah. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. Janganlah penulis menolak untuk menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya. Maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang mengimlakkan (apa yang ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari utangnyanya.”* (Departemen Agama RI, 2019).

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi didirikan pada tahun 2021 sebagai hasil gabungan tiga bank syariah yang dimiliki oleh BUMN yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Proses merger ini dilaksanakan berdasarkan izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SR-3/PB.1/2021, yang menjadikan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terkemuka di Indonesia dalam aspek asset, modal inti, dan jumlah nasabah. Tujuan dari penggabungan ini adalah untuk menciptakan bank syariah yang tidak hanya kuat di tingkat nasional, tetapi juga mampu bersaing secara global, serta mendukung visi pemerintahan untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia (Afnani & Suselo, 2024). Dari segi skala usaha, Bank Syariah Indonesia (BSI) langsung masuk dalam jajaran sepuluh besar bank nasional dengan asset yang mencapai lebih dari Rp 300 triliun pada tahun pertama operasinya. Hal ini, menempatkan BSI dalam posisi strategis sebagai katalis pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. Periode 2021-2024 merupakan masa yang krusial sebagai fase konsolidasi dan pertumbuhan awal pasca merger. Selain pasca ini, BSI fokus pada integrasi sistem, penguatan tata kelola, ekspansi pasar, serta peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas (Mukhtar, dkk., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan giro dan tabungan dalam perbankan syariah merupakan komponen dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menggunakan akad wadiah yad dhamanah, yaitu titipan yang dapat dimanfaatkan oleh bank tanpa adanya kewajiban untuk memberikan imbal hasil tetap. Karena tidak membebani biaya dana secara langsung, kedua produk ini termasuk dalam kategori dana murah

yang memiliki peran penting dalam menjaga likuiditas dan efisiensi operasional bank syariah. Jika dikelola dengan baik, dana tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan produktif yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan laba (Rofiqoh & Aini, 2021). Tabungan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap laba, sementara pengaruh giro bersifat tidak signifikan secara parsial, meskipun tetap memiliki peran penting secara simultan dalam pembentukan laba bank syariah (Asmawiah & Sulistiyo, 2022).

Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan sebelum pembentukan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021, yang merupakan hasil merger dari tiga bank syariah besar. Merger ini membawa perubahan signifikan dalam struktur operasional, strategi penghimpun dana, serta pendekatan efisiensi. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana giro dan tabungan memengaruhi laba dalam konteks kelembagaan Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah merger (Hidayatul, dkk., 2023). Menurut penelitian Sholawati & Suharto (2024), yang menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan terhadap laba, tetapi belum secara spesifik mempelajari kondisi BSI dalam periode 2021-2024. Hal ini menjadikan penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris yang baru dan relevan dalam konteks perkembangan pesat bank syariah nasional.

Bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut, dengan fokus pada periode 2021-2024, untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan kedua jenis produk wadiah terhadap laba PT. Bank Syariah Indonesia. Meskipun secara prinsip akad wadiah berfungsi sebagai titipan yang tidak memberikan imbal hasil secara langsung kepada nasabah. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh giro wadiah dan tabungan wadiah terhadap laba PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024. Tujuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan strategis bagi pengelolaan dana pihak ketiga di era perbankan syariah hasil konsolidasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana giro wadiah dan tabungan wadiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap individu maupun secara simultan berpengaruh terhadap laba pada PT. Bank Syariah Indonesia pada periode 2021-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai dampak masing-masing variabel penghimpunan dana tersebut terhadap profitabilitas bank selama masa konsolidasi.

1. Apakah giro wadiah (X_1) secara signifikan berpengaruh terhadap laba (Y) di PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024 ?
2. Apakah tabungan wadiah (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap laba (Y) di PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024 ?
3. Apakah giro wadiah (X_1) dan tabungan wadiah (X_2) secara signifikan

berpengaruh terhadap laba (Y) di PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh giro wadiah dan tabungan wadiah terhadap laba PT Bank Syariah Indonesia pada periode 2021 hingga 2024, baik secara individu maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris dan strategis dalam pengelolaan dana pihak ketiga di bank syariah hasil konsolidasi.

1. Untuk menganalisis pengaruh giro wadiah (X1) secara signifikan terhadap laba (Y) di PT Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh tabungan wadiah (X2) secara signifikan terhadap laba (Y) di PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh simultan antara giro wadiah (X1) dan tabungan wadiah (X2) secara signifikan terhadap laba (Y) di PT Bank Syariah Indonesia pada selama 2021-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu perbankan syariah, terutama dalam studi perbankan syariah. Dengan menambah literatur mengenai hubungan antara pengumpulan dana pihak ketiga yang berbasis akad wadiah dan kinerja keuangan syariah, serta menjadi acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam analisis data keuangan syariah secara kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk menerapkan teori-teori ekonomi dan perbankan syariah dalam konteks penelitian ilmiah. Melalui proses ini, peneliti dapat meningkatkan kapasitas akademik dan metodologis yang bermanfaat untuk karir di bidang ekonomi syariah atau sektor keuangan syariah.

- b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya hasil keilmuan di lingkungan akademik, khususnya dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan

untuk penelitian baru oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya dalam program Studi Perbankan Syariah, serta sebagai sumber rujukan di perpustakaan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memastikan bahwa penelitian ini berjalan sesuai dengan topik dan pokok permasalahan yang dibahas, penulis merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahan. Pembatasan ini bertujuan agar fokus penelitian tetap terjaga dan pemahaman terhadap isu yang diangkat menjadi lebih mendalam. Dalam hal ini, penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Pengaruh Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah Terhadap Laba pada PT.Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk Periode 2021-2024.”

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional berisi penjelasan mengenai makna istilah-istilah kunci yang ada dalam suatu penelitian. Tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam pemahaman. Oleh karena itu, diberikan definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah hubungan kausal antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, yang menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas dapat menimbulkan perubahan pada variabel terikat. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan sejauh mana suatu faktor dapat memengaruhi hasil atau kondisi tertentu secara statistik. Dalam pendekatan kuantitatif, pengaruh diukur melalui teknik analisis seperti regresi linier, yang memberikan gambaran numerik tentang kekuatan dan arah hubungan antara variabel. Pengaruh bisa bersifat positif jika peningkatan variabel independen diikuti oleh peningkatan variabel dependen, atau negatif jika peningkatan variabel independen justru menurunkan nilai variabel dependen. Pengaruh juga dapat signifikan atau tidak signifikan, tergantung pada hasil uji statistik. Dengan memahami pengaruh antar variabel, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Giro Wadiah

Giro wadiah merupakan dana simpanan nasabah di bank syariah yang dapat ditarik kapan saja menggunakan cek, bilyet giro, atau media pembayaran lainnya tanpa adanya imbal hasil yang tetap. Dalam hal ini, bank memiliki kewajiban untuk menjaga dan mengembalikan dana tersebut kepada nasabah sesuai permintaan. Dalam konteks penelitian ini, giro wadiah dioperasionalkan sebagai total saldo dana giro wadiah yang tercatat dalam laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia pada akhir tahun buku selama periode 2021 hingga 2024. Data ini diperoleh dari pos liabilitas yang terdapat dalam laporan posisi keuangan (neraca). Variabel diukur dalam

satuan rupiah (Rp) (Alimusa, 2022).

3. Tabungan wadiah

Tabungan wadiah adalah produk simpanan yang ditawarkan oleh bank syariah berdasarkan akad wadiah yad dhamanah. Akad ini merupakan titipan murni yang tidak menjanjikan keuntungan tetap, meskipun bank dapat memberikan insentif dalam bentuk bonus secara sukarela tanpa adanya kesepakatan awal. Dalam konteks penelitian ini, tabungan wadiah dioperasionalkan sebagai total saldo tabungan wadiah yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Nilai diukur dalam satuan rupiah (Rp) dan digunakan untuk mengevaluasi kontribusi dana murah syariah terhadap pembiayaan serta potensi pendapatan bank (Haqiu & Amaliyah, 2023).

4. Laba

Laba merupakan perbedaan antara total penghasilan dan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan di dalam suatu periode akuntansi. Dalam konteks bank syariah, laba mencerminkan kinerja keuangan serta efektivitas pengelolaan dana, termasuk dalam pengelolaan sumber dana wadiah. Dalam penelitian ini, laba dioperasionalkan sebagai laba bersih (*net profit*) yang tercatat dalam laporan laba rugi PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Laba ini diukur dalam satuan rupiah (Rp) dan diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh bank (Rofiqoh & Aini, 2021).

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, proposisi yang telah disusun rapi, dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini menjadi dasar yang kuat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 teori yakni lembaga keuangan syariah dan manajemen perbankan syariah, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam uraian berikut (Efrina & Arifin, 2022):

2.1.1 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

1. Definisi Lembaga Keuangan Syariah

Secara teori, Lembaga Keuangan Syariah adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa (Muhamad, 2020).

Lembaga keuangan syariah (LKS) merupakan institusi keuangan yang berfungsi sebagai perantara, pengelola dana, dan penyedia layanan keuangan lainnya dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah islam. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem bunga (riba), lembaga keuangan syariah mengadopsi sistem ekonomi islam yang menekankan pada keadilan, kemitraan, dan pembagian risiko melalui berbagai kontrak syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, etis, dan seimbang antara kepentingan ekonomi dan nilai-nilai spiritual (Hosen & Fitriani, 2022).

Secara hukum, lembaga keuangan syariah di indonesia beroperasi berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, yang menghancurkan semua kegiatan usaha bank syariah untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Selain itu, setiap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi kesesuaian operasional bank dengan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Dengan landasan hukum ini, Lembaga Keuangan Syariah memiliki wewenang resmi untuk mengelola dana masyarakat sesuai dengan hukum Islam, serta memastikan transparansi dan kehalalan dalam setiap transaksi yang dilakukan (Ramadhan & Yuliana, 2021).

2. Tujuan dan Fungsi Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) didirikan dengan tujuan utama untuk menyediakan layanan keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah islam. Fokus utamanya tidak hanya pada pencarian keuntungan (*profit oriented*), tetapi juga pada upaya mewujudkan keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata melalui transaksi yang bersifat adil, transparan, serta bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Selain itu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) berperan dalam membangun sistem keuangan yang etis, adil, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai islam, di mana keberkahan dan kesejahteraan umat menjadi tolak ukur keberhasilannya (Hosen & Fitriani, 2022).

Fungsi utama Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana (*shahibul maal*) dan pihak yang membutuhkan dana (*mudharib*) melalui skema investasi syariah. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito yang berbasis pada akad wadiah atau mudharabah. Lembaga Keuangan Syariah berkontribusi dalam memperkuat struktur ekonomi yang berfokus pada produksi, bukan spekulasi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi riil (Ramadhan & Yuliana, 2021).

Fungsi lain dari Lembaga Keuangan Syariah ialah sebagai agen inklusi keuangan syariah, yang berupaya menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini belum mendapatkan akses ke layanan keuangan formal, terutama masyarakat pedesaan, pelaku usaha mikro, dan komunitas Muslim konservatif yang enggan bertransaksi dengan bank konvensional karena adanya unsur riba. Melalui pendekatan syariah, Lembaga Keuangan Syariah memiliki kemampuan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan memperluas akses layanan keuangan bagi kelompok-kelompok tersebut (Putri & Kurniawan, 2024).

3. Jenis-Jenis Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu lembaga keuangan syariah bank dan lembaga keuangan syariah non-bank. Kedua kategori ini memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, dengan karakteristik, bentuk hukum, dan ruang lingkup kegiatan yang berbeda namun saling melengkapi. Pembagian ini juga memudahkan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan DSN-MUI (Maulidiyah, 2023).

Jenis-jenis lembaga keuangan syariah yang dibagi menjadi dua, sebagai

berikut:

a. Lembaga Keuangan Syariah Bank

Lembaga Keuangan Syariah yang berjenis bank merupakan institusi keuangan yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat dengan tetap mengikuti prinsip-prinsip syariah islam. Operasionalnya didasarkan pada akad-akad, serta diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan kesesuaian dengan fatwa DSN-MUI. Lembaga ini bertujuan tidak hanya untuk meraih keuntungan (*profit*), tetapi juga untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam sistem keuangan islam (Ramadhan & Yuliana, 2021). Ada beberapa jenis dari lembaga keuangan syariah bank, sebagai berikut:

1) Bank Umum Syariah (BUS)

Merupakan bank syariah yang melaksanakan seluruh kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam. Bank Umum Syariah menawarkan berbagai layanan, mulai dari penghimpunan dana (tabungan dan deposito syariah), pembiayaan konsumtif dan produktif, hingga layanan keuangan lainnya seperti transfer, pembayaran, dan pembukaan L/C (*letter of credit*). Bank Umum Syariah dapat beroperasi baik secara nasional maupun internasional dan diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai bagian dari sistem tata kelola syariah (Hosen & Fitriani, 2022).

2) Unit Usaha Syariah

Merupakan unit bisnis dari bank konvensional yang secara khusus menawarkan produk dan layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Unit Usaha Syariah berfungsi sebagai langkah transisi menuju sistem syariah penuh dan dapat dipisahkan atau ditinggalkan menjadi Bank Umum Syariah (BUS) setelah memenuhi syarat tertentu, seperti persyaratan aset, jumlah nasabah, dan struktur organisasi yang independen. Unit Usaha Syariah memiliki fleksibilitas untuk memanfaatkan infrastruktur dari induknya (bank konvensional) guna memperluas penetrasi pasar, sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai keuangan syariah (Maulidiyah, 2023).

3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Merupakan lembaga perbankan syariah yang berfokus pada

kegiatan pembiayaan untuk skala kecil dan menengah, terutama di sektor mikro, UMKM, dan masyarakat yang belum mendapatkan akses dari layanan perbankan besar. BPRS hanya diizinkan beroperasi di wilayah tertentu dan tidak diperbolehkan melakukan aktivitas dalam valuta asing atau transaksi pembayaran antarnegara. Layanan yang ditawarkan oleh BPRS mencakup tabungan syariah, pembiayaan mikro, dan produk keuangan berbasis akad sederhana. BPRS berperan sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan pembedayaan masyarakat di daerah (Putri & Kurniawan, 2024).

b. Lembaga Keuangan Syariah Bukan Bank

Lembaga Keuangan Syariah Bukan Bank adalah institusi yang tidak terlibat dalam aktivitas perbankan secara langsung. Institusi ini tidak mengumpulkan dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito secara penuh, tetapi tetap menjalankan fungsi intermediasi keuangan dan sosial yang berlandaskan prinsip syariah Islam. Fungsi utama dari Lembaga Keuangan Non Bank ini adalah membantu masyarakat dalam mengakses pembiayaan dan layanan keuangan alternatif, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan komunitas yang enggan menggunakan jasa perbankan konvensional karena alasan prinsip. Lembaga Keuangan Non Bank umumnya lebih fleksibel, berbasis komunitas, dan memiliki peran sosial yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kurang mampu (Maulidiyah, 2023).

Ada beberapa jenis dari Lembaga Keuangan Non Bank, sebagai berikut (Hosen & Fitriani, 2022):

- 1) Baitul Maal wat Tamwil (BMT)
 - 2) Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)
 - 3) Perusahaan Pembiayaan Syariah
 - 4) Asuransi Syariah (Takaful)
 - 5) Lembaga Zakat, Infaq, dan Wakaf
 - 6) Pasar Modal Syariah
 - 7) Pegadaian Syariah
 - 8) Reksadana Syariah
 - 9) Obligasi Syariah
4. Prinsip-Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah) yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits,

serta ditetapkan oleh DSN-MUI. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar normatif dan operasional dalam semua kegiatan keuangan, transaksi, dan pengambilan keputusan bisnis oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Tujuan utama dari penerapan prinsip ini ialah untuk menciptakan sistem keuangan yang adil, transparan, dan bebas dari praktik-praktik yang merugikan seperti riba, gharar, dan maysir (Ramadhan & Yuliana, 2021).

a. Larangan Riba (Bunga)

Prinsip utama dalam keuangan merupakan larangan riba, atau pengambilan nilai tambahan atas pokok pinjaman secara tidak adil. Dalam islam, riba dipandang sebagai praktik yang merugikan dan mengeksploitasi pihak yang lemah. Oleh karena itu, semua transaksi dalam Lembaga Keuangan Syariah dilakukan dengan akad (kontrak) yang riil. Dalam sistem ini, keuntungan diperoleh dari aktivitas bisnis yang nyata, bukan dari pertambahan uang terhadap uang (Hosen & Fitriani, 2022).

b. Larangan Gharar (Ketidakjelasan)

Gharar merujuk pada ketidakjelasan atau spekulasi dalam akad yang dapat menyebabkan sengketa. Dalam prinsip syariah, setiap transaksi harus jelas mengenai objek, harga, waktu, dan akad. Transaksi yang mengandung gharar, seperti asuransi konvensional, *short-selling*, atau kontrak derivatif, dilarang karena mengandung tingkat ketidakpastian yang tinggi. Oleh karena itu, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menerapkan struktur kontrak yang transparan dan disepakati oleh kedua belah pihak dengan kesadaran penuh (Maulidiyah, 2023).

c. Larangan Maysir (Perjudian atau Spekulasi Berlebihan)

Maysir merujuk pada transaksi yang bersifat untung-untungan atau spekulatif, seperti perjudian dan investasi berisiko tinggi tanpa dasar yang nyata. Lembaga Keuangan dilarang terlibat dalam aktivitas yang mengandung unsur maysir, karena hal tersebut bertentangan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam syariah. Oleh karena itu, investasi di sektor-sektor yang bersifat spekulatif, seperti judi daring, saham gorengan, atau pasar derivatif, tidak diperkenankan (Putri & Kurniawan, 2024).

2.1.2 Pengertian Bank Syariah

1. Definisi Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam

bentuk pembiayaan dana atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Akbar 2023).

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Efrina and Arifin, 2022).

Bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bahi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan riba, gharar, dan masyir. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut (Efrina & Arifin, 2022).

2. Perbedaan Mendasar antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional memiliki sejumlah perbedaan yang sangat mendasar, baik dari segi prinsip, operasional, maupun tujuan ekonomi. Bank konvensional beroperasi berdasarkan sistem keuangan modern yang bertumpu pada prinsip bunga (riba), di mana keuntungan diperoleh dari selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Hubungan antara bank dan nasabah bersifat kreditur-debitur, di mana bank meminjamkan dana kepada nasabah dan mendapatkan keuntungan dari bunga tetap yang dibebankan, tanpa mempertimbangkan hasil usaha nasabah.

Sementara itu, bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Dari sisi tujuan, bank konvensional berorientasi pada profit semata, sedangkan bank syariah tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai

moral, keadilan sosial, dan keberkahan dalam transaksi. Dengan prinsip tersebut, bank syariah bertujuan untuk membangun sistem keuangan yang tidak hanya efisien dan kompetitif, tetapi juga berkelanjutan dan sesuai dengan maqashid syariah. (Efrina & Arifin, 2022) :

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Landasan Operasional	Berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam (Al-Qur'an, Hadis, Ijma', Qiyas)	Berdasarkan prinsip ekonomi modern dan peraturan perbankan umum
2	Interaksi dengan Nasabah	Kerjasama kemitraan (perjanjian bagi hasil, transaksi jual beli, sewa)	Hubungan kreditur-debitur (pinjam-meminjam berbunga)
3	Keuntungan	Menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) seperti mudharabah dan musyarakah	Menggunakan sistem bunga (interest) tetap atau mengambang
4	Larangan Transaksi	Melarang transaksi yang mengandung riba, gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (spekulasi/judi)	Tidak ada larangan eksplisit terhadap riba atau spekulasi selama sesuai hukum positif
5	Produk Pembiayaan	Berdasarkan akad syariah: murabahah, ijarah, istishna', dll.	Berdasarkan pinjaman konvensional dengan bunga
6	Tujuan Sosial	Mendorong keadilan, keseimbangan, dan keberkahan ekonomi	Fokus utama pada profit (keuntungan) ekonomi
7	Pengawasan	Diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan fatwa DSN-MUI	Diawasi oleh otoritas jasa perbankan nasional (OJK, BI) tanpa pengawasan syariah

Sumber: Data diolah, 2025

Dengan demikian, perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional tidak hanya terbatas pada perbedaan instrument dan produk keuangan yang digunakan, tetapi juga mencakup perbedaan mendasar dalam hal prinsip ideologis dan pendekatan etis yang diterapkan dalam aktivitas ekonomi. Bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kemitraan, serta kepatuhan terhadap syariat Islam, sementara bank

konvensional mengacu pada prinsip-prinsip kapitalistik yang menitikberatkan pada akumulasi keuntungan melalui system bunga. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perbedaan ini memiliki signifikansi yang besar dalam konteks pembangunan system keuangan yang tidak hanya efisien dan kompetitif, tetapi juga inklusif dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Wahyu (2023) menekankan bahwa system keuangan syariah menawarkan pendekatan yang lebih etis dan adil, sehingga memiliki potensi dalam memperkuat stabilitas social-ekonomi. Hal ini juga didukung oleh Sirajuddin (2024) yang menyatakan bahwa bank syariah dapat berperan sebagai instrument strategis dalam menciptakan keuangan berkelanjutan yang memperhatikan aspek moral, social, dan lingkungan.

3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Sebagai sebuah lembaga yang didirikan untuk kepentingan umat baik di dunia maupun di akhirat, bank syariah seharusnya menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa fungsi dan peran bank syariah tersebut tercantum dalam pembukaan standard akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islam Financial Institutions*) sebagai berikut (Efrina & Arifin, 2022) :

- a. Manager investasi, bank syariah dapat mengelola dana investasi nasabah
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya serta dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia layanan keuangan dan transaksi pembayaran, bank syariah dapat melaksanakan berbagai kegiatan layanan perbankan seperti biasanya.
- d. Pelaksanaak kegiatan sosial, sebagai karakteristik yang melekat pada lembaga keuangan syariah, bank islam juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola (mengumpulkan, mengadministrasikan, mendistribusikan) dana-dana sosial lainnya.

1.1.2 Pengertian Giro Wadiah

1. Definisi Giro

Fatwa DSN No. 01/DSN-MUI/IV/2000 menyatakan bahwa Giro yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah (Sari & Astutiningsih, 2021). Giro merupakan salah satu jenis rekening bank yang dirancang untuk memberikan kemudahan kepada pemiliknya dalam melakukan transaksi penarikan dan penyetoran dana dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi. Rekening giro umumnya digunakan untuk berbagai keperluan, baik dalam konteks bisnis maupun transaksi sehari-hari. Pemilik rekening giro memiliki

kemampuan untuk menarik dana melalui instrumen seperti cek atau bilyet giro, yang memfasilitasi transaksi secara efisien. Selain itu, rekening giro juga dapat menawarkan fasilitas bunga atau imbalan tertentu, yang ditentukan berdasarkan kebijakan masing-masing bank. Dalam kerangka perbankan syariah, giro beroperasi dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti mudharabah dan wadiah, yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan keberlanjutan dana nasabah. Dengan demikian, giro tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrument yang mendukung prinsip keuangan yang sesuai dengan hukum islam (Munawaroh & Kurniawan, 2022).

2. Pengertian Giro Wadiah

Menurut Bank Indonesia, wadiah merupakan akad penitipan barang atau uang antara pihak yang memiliki barang atau uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk keamanan, keselamatan serta keutuhan. Giro wadiah merupakan salah satu produk unggulan dalam perbankan syariah yang berfungsi sebagai rekening simpanan, memberikan kesempatan kepada nasabah untuk menyimpan dana mereka dengan aman dan nyaman. Dalam system giro wadiah, nasabah memiliki fleksibilitas untuk melakukan penarikan dan penyetoran dana kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka, tanpa dikenakan biaya penalty, sehingga produk ini dirancang untuk memfasilitasi kemudahan dalam transaksi sehari-hari. Keberadaan giro wadiah tidak hanya menjamin keamanan dana nasabah, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional perbankan syariah (Sari & Astutiningsih, 2021).

Dalam konteks ini, giro wadiah beroperasi berdasarkan prinsip wadiah, yang menempatkan bank dalam posisi sebagai penjaga amanah bagi dana nasabah. Hal ini berarti bahwa bank tidak diperkenankan untuk menggunakan dana tersebut dalam investasi yang berisiko, sehingga nasabah dapat merasa tenang dan yakin bahwa dana mereka tetap aman dan terjaga. Selain itu, sebagai bentuk penghargaan atas penggunaan layanan giro wadiah, bank memiliki kebijakan untuk memberikan imbalan atau bonus kepada nasabah, meskipun imbalan tersebut bersifat tidak tetap dan bergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh masing-masing bank (Huda and Haykal, 2023). Dengan demikian, giro wadiah tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrument yang mendukung prinsip keuangan yang sesuai dengan hukum islam (Huda & Haykal, 2023).

3. Giro Berdasarkan Prinsip Wadiah

Giro wadiah atau giro dengan akad wadiah adalah produk

simpanan nasabah yang dikelola sesuai prinsip syariah oleh bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan. Jenis akad wadiah yang digunakan dalam produk giro wadiah adalah *wadiah yad dhamanah*, dimana Bank Syariah diperbolehkan menginvestasikan dana yang dititipkan oleh nasabah ke sektor produktif sedangkan keuntungan menjadi hak bank, sedangkan bank boleh atau tidak memberikan bonus sesuai kebijakan bank kepada penitip atau nasabah sepanjang tidak dipersyaratkan di awal akad. Penggunaan akad *wadiah yad dhamanah* pada simpanan giro memberikan kemudahan bagibank dalam menjalankan kegiatan usahanya yang pada umumnya digunakan transaksi jangka pendek dan kebutuhan likuiditasnya. Hal ini disebabkan karena simpanan giro wadiah bersifat jangka pendek yang sewaktu waktu nasabah dapat menariknya sehingga tidak dapat diinvestasikan dalam pembiayaan bagi hasil atau jangka panjang (Alimusa, 2022).

1.1.3 Pengertian Tabungan

1. Pengertian Tabungan

Secara umum, pengertian tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Berdasarkan Undang-Undang tentang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 mengenai pengertian tabungan tampak jelas bahwa tabungan terdiri dari dua jenis, yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah yang bermotif investasi (Haqiu & Amaliyah, 2023).

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), setiap bank wajib menjadi anggota Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), termasuk bank syariah. Lembaga Penjamin Syariah (LPS) adalah lembaga berbadan hukum yang independen dan bertanggung jawab kepada presiden. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin simpanan untuk setiap nasabah di satu bank (Munawaroh & Kurniawan, 2022).

Istilah lainnya, Tabungan adalah bagian pendapatanyang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi.

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau sama dengan jumlah konsumsi yang disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang. Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi, jadi disimpan dan akan digunakan dimasa yang akan datang. Tingginya tingkat tabungan rumah tangga tergantung pada besarnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Hasrat menabung dari pendapatan yang siap dibelanjakan tersebut akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan (Haqiu & Amaliyah, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tabungan merupakan jumlah pendapatan yang disishkan dari jumlah konsumsi yang tidak habis dibelanjakan dengan tujuan berjaga-jaga dimasa yang akan datang (Haqiu & Amaliyah, 2023).

2. Karakteristik Tabungan

Tabungan memiliki sejumlah karakteristik yang membedakan dari produk simpanan lainnya. Beberapa di antaranya adalah fleksibilitas dalam penarikan dana, jumlah setoran awal yang relatif rendah, serta kemudahan dalam pencatatan transaksi yang dapat diakses melalui buku tabungan atau sistem perbankan digital. Dalam konteks perbankan konvensional, tabungan biasanya memberikan bunga, sedangkan dalam perbankan syariah, keuntungan disajikan dalam bentuk nisbah yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, tabungan juga memiliki risiko yang rendah dan tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga sangat sesuai untuk memenuhi kebutuhan dana darurat atau keperluan jangka pendek (Haqiu & Amaliyah, 2023).

3. Jenis-Jenis Tabungan

Jenis tabungan dapat diklasifikasikan berdasarkan sistem operasional dan tujuannya. Dari segi sistem operasional, terdapat dua kategori utama, yaitu tabungan konvensional dan tabungan syariah. Tabungan konvensional beroperasi dengan menggunakan sistem bunga, sedangkan tabungan syariah berlandaskan pada prinsip akad wadiah atau mudharabah. Dari perspektif tujuan, terdapat berbagai jenis tabungan, yaitu (Sari & Astutiningsih, 2021) :

1. Tabungan haji
2. Tabungan pendidikan
3. Tabungan berjangka
4. Tabungan pelajar

4. Fungsi dan Tujuan Tabungan

Tabungan memiliki peran strategis baik untuk individu maupun perekonomian nasional. Bagi individu, tabungan berfungsi sebagai sarana untuk menyimpan dana, merencanakan masa depan, serta

memberikan rasa aman secara finansial. Di sisi lain, bagi perbankan, tabungan merupakan sumber utama dana pihak ketiga yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Rosyadah & Hidayat, 2022).

Menurut Kuncoro (2023), menyatakan bahwa tabungan masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan dan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan tabungan masyarakat memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan perluasan intermediasi keuangan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Tabungan

Tingkat tabungan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dibedakan menjadi faktor ekonomi dan non-ekonomi. Faktor ekonomi meliputi tingkat pendapatan, suku bunga atau nisbah bagi hasil, inflasi, serta ekspektasi terhadap kondisi ekonomi di masa depan. Sementara itu, faktor non ekonomi mencakup kebiasaan menabung, tingkat literasi keuangan, serta pengaruh budaya dan agama (Haqiu & Amaliyah, 2023).

Menurut Lestari & Pramudito (2024), menyatakan bahwa tingkat pendapatan dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih produk tabungan, baik yang bersifat konvensional maupun syariah. Selain itu, di era digital saat ini, inovasi produk tabungan berbasis teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini mendorong masyarakat untuk menabung dengan cara yang lebih mudah dan fleksibel.

6. Teori-Teori yang Berkaitan Dengan Tabungan

Beberapa teori ekonomi menyediakan dasar konseptual untuk memahami perilaku menabung. Teori Keynes mengemukakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan individu, proporsi tabungannya juga cenderung meningkat. Di sisi lain, Life-Cycle Hypothesis yang dikemukakan oleh Modigliani menyatakan bahwa individu akan menabung selama masa produktif untuk memenuhi kebutuhan di masa pension (Haqiu & Amaliyah, 2023).

Selanjutnya, Permanent Income Hypothesis yang diusulkan oleh Friedman menjelaskan bahwa konsumsi dan tabungan ditentukan oleh pendapatan permanen, bukan oleh pendapatan sementara. Dalam perspektif Islam, menabung tidak hanya dipandang sebagai tindakan finansial, tetapi juga sebagai bagian dari perencanaan hidup yang bertanggung jawab (*tabdur al-ma'isyah*). Hal ini sejalan dengan maqashid syariah yang bertujuan untuk menjaga harta (*hifz al-mal*) (Efrina & Arifin, 2022).

7. Tabungan dalam Konteks Perbankan Syariah

Dalam perbankan syariah, pengelolaan tabungan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Akad yang umum digunakan dalam tabungan syariah adalah akad wadiah dan mudharabah. Tabungan wadiah berfungsi sebagai titipan yang dapat diakses kapan saja, dimana bank bertindak sebagai penerima titipan dan dapat memberikan bonus secara sukarela. Disisi lain, tabungan mudharabah merupakan bentuk tabungan investasi, dimana bank dan nasabah berbagi keuntungan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati (Haqiu & Amaliyah, 2023).

Menurut Fatimah & Huda (2024), menyatakan bahwa tabungan wadiah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan loyalitas nasabah, karena menawarkan fleksibilitas dan kepastian keamanan dana. Sementara itu, tabungan mudharabah lebih diminati oleh nasabah yang berorientasi pada hasil investasi. Keduanya berkontribusi terhadap peningkatan dana pihak ketiga dan secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

1.1.4 Tabungan Wadiah

Dalam perbankan syariah, Tabungan wadiah diidentifikasi sebagai produk simpanan yang didasarkan pada akad wadiah. Akad ini berfungsi sebagai penitipan, dimana bank berperan sebagai penerima titipan (*muwaddi*) dan nasabah sebagai pemilik titipan (*mustawda*). Prinsip dasar dari akad ini menegaskan bahwa bank memiliki kewajiban untuk melindungi dana nasabah tanpa kewajiban untuk memberikan imbalan tetap. Namun, bank dapat memberikan bonus secara sukarela sebagai bentuk penghargaan (hadiah) atas izin penggunaan dana oleh nasabah (Azizah, dkk., 2024). Dalam praktiknya, produk tabungan wadiah umumnya menerapkan kontrak wadiah yad dhamanah. Kontrak ini memberikan izin kepada bank untuk memanfaatkan dana nasabah dalam operasional atau kegiatan investasi, dengan syarat bahwa bank dapat menjamin pengembalian dana tersebut (Fahmi and Musanna, 2023). Dalam kajian akademik, dinyatakan bahwa penerapan akad wadiah di bank syariah, khususnya di Indonesia, didasarkan pada landasan hukum yang kokoh. Hal ini didukung oleh fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta regulasi yang mengatur sector perbankan (Apriyaldi, dkk., 2024). Melalui analisis literature, berbagai penelitian menunjukkan bahwa produk ini efektif dalam meningkatkan kepercayaan nasabah. Hal ini disebabkan oleh karakteristik produk yang adil, transparan, dan bebas dari riba. Selain itu, produk ini menawarkan tingkat fleksibel yang tinggi, dimana nasabah dapat menarik dana kapan saja tanpa dikenakan penalty, kecuali untuk biaya administrasi yang ringan jika diperlukan. Dukungan empiris

yang diperoleh dari penelitian kuantitatif menunjukkan adanya pengaruh positif tabungan wadiah terhadap profitabilitas bank syariah serta minat nasabah untuk membuka rekening. Sebagai contoh, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa tabungan wadiah memberikan kontribusi signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* bank syariah, yang ditunjukkan dengan nilai *t* sebesar 4,243 dan signifikansi kurang dari 0,05 (Nullah, 2022). Fator-faktor seperti religiusitas, literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan kinerja perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong minat nasabah untuk membuka rekening wadiah (Aryani & Mairijani, 2024). Selain itu, penelitian kuantitatif lainnya menunjukkan adanya pengaruh langsung pengetahuan mengenai akad wadiah terhadap minat menabung dikalangan santri, hal ini ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,665 (Nurhasanah, dkk., 2024).

Wadiah dapat didefinisikan sebagai titipan yang diberikan oleh satu pihak, yaitu penitip (*muwaddi*), kepada pihak penyimpanan (*mustawda*). Pihak penyimpanan dapat berupa individu maupun badan hukum, dan memiliki kewajiban untuk menjaga serta mengembalikan titipan tersebut kapan saja sesuai permintaan *muwaddi*. Barang yang dapat dititipkan di bank mencakup berbagai asset berharga, seperti uang, dokumen, surat berharga, dan barang berharga lainnya. Simpanan atau tabungan yang menggunakan akad wadiah dibagi menjadi dua kategori, yaitu (Haqiu & Amaliyah, 2023):

1. Wadiah Yad-Amanah (Trustee Depository)

Wadiah amanah merujuk pada pihak yang menerima titipan, dimana pihak tersebut tidak diperkenankan untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan hingga barang tersebut diambil kembali oleh nasabah penitip. Dalam hal ini, bank memiliki hak untuk meminta imbalan (*ujrah*) atas penitipan uang tersebut. Selain itu, bank dapat memberikan bonus kepada nasabah berdasarkan hasil pemanfaatan uang titipan, meskipun pemberian bonus tersebut tidak boleh dijanjikan sebelumnya. Besaran bonus yang diberikan sepenuhnya bergantung pada kebijakan penerima titipan, yaitu bank. *Wadiah Yad-amanah* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut (Azizah, dkk., 2024):

- a. Harta atau barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan atau digunakan oleh pihak penerima titipan.
- b. Penerima titipan berfungsi sebagai penjaga amanah, yang memiliki tugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa melakukan pemanfaatan.

- c. Sebagai bentuk kompensasi, penerima titipan diperbolehkan untuk membebaskan biaya kepada pihak yang menitipkan.
 - d. Mengingat barang atau harta yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan, aplikasi perbankan yang sesuai untuk jenis ini adalah jasa penitipan atau *safe deposit box*.
2. Wadiah Yad adh-Dhamanah (*Guarantee Depository*)
- Wadiah yad adh-dhamanah merujuk pada pihak yang menerima titipan, yang berhak untuk menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Dalam hal ini, bank berperan sebagai pihak yang menerima amanah (*mustawda'*) dan mendapatkan hasil dari nasabah (*muwaddi*). Selain itu, bank juga dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus. Apabila pemanfaatan tersebut menghasilkan keuntungan, maka seluruh hasilnya menjadi hak penyimpanan, yaitu bank. Wadiah yad-dhamanah memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut (Azizah, dkk., 2024):
- a. Harta dan barang yang dititipkan dapat dimanfaatkan oleh pihak yang menerima titipan.
 - b. Barang yang dititipkan dapat memberikan manfaat melalui pemanfaatan. Meskipun demikian, tidak ada kewajiban bagi penerima titipan untuk membagikan hasil pemanfaatan kepada penitip.
 - c. Produk perbankan yang sesuai dengan akad ini meliputi tabungan dan giro.
 - d. Bank syariah tidak diperkenankan untuk memberikan bonus (seperti jasa giro) dalam kontrak atau menjanjikannya dalam akad. Pemberian bonus harus bersifat sepihak sebagai ungkapan terima kasih dari pihak bank
 - e. Besaran pemberian bonus sepenuhnya menjadi kewenangan manajemen bank syariah, karena pada dasarnya, fokus utama dalam akad ini adalah pada titipan
 - f. Produk tabungan juga dapat menggunakan akad wadiah, mengingat bahwa pada prinsipnya, tabungan memiliki kesamaan dengan giro.

Meskipun akad wadiah memiliki dasar fiqh klasik yang mensyaratkan bahwa dana tidak digunakan (wadiah yad amanah), banyak bank syariah di Indonesia yang menerapkan wadiah yad dhamanah. Penerapan ini menjadikan kontrak tersebut sebagai alat penghimpunan dana sekaligus sumber modal, meskipun tetap dikategorikan sebagai penitipan. Situasi ini memunculkan perdebatan dikalangan akademis mengenai tingkat kesyariahan dan konsistensi operasional bank dalam

menjaga prinsip amanah. Hal ini mencakup kewajiban untuk tidak mengurangi nilai simpanan atau mencampurkan dana tanpa izin eksplisit dari nasabah (Wijaya, 2023). Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai akad wadiah serta persaingan yang ketat dengan produk konvensional yang menawarkan bunga yang menarik.

Secara ringkas, tabungan wadiah dalam konteks akademik dapat dipahami sebagai instrument simpanan yang berlandaskan prinsip penitipan amanah. Instrument ini tidak memberikan imbalan tetap, tetapi dapat memberikan bonus, dan didukung oleh regulasi dari DSN-MUI. Selain itu, tabungan wadiah terbukti mampu meningkatkan kepercayaan serta profitabilitas bank syariah. Namun, praktik kontrak wadiah yad dhamanah dan persepsi masyarakat terhadapnya memerlukan edukasi dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kesesuaian dengan fiqh klasik tetap terjaga, serta untuk meningkatkan daya saing produk agar lebih sesuai dengan prinsip syariah (Azizah, dkk., 2024).

2.1.6 Pengertian Laba

1. Definisi Laba

Dalam perbankan, laba (*bank profit*) didefinisikan sebagai selisih antara total pendapatan yang diperoleh, yang mencakup pendapatan operasional seperti margin bunga bersih (NIM), pendapatan berbasis biaya (*fee-based income*), serta pendapatan non-operasional, dengan total biaya yang terkait dengan operasional bank. Biaya tersebut meliputi bunga simpanan, beban operasional, provisi kerugian kredit (*loan loss provisions*), pajak, dan beban lain yang relevan. Laba ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai penghimpun dana dan keberlanjutan model bisnis yang diterapkan (Rofiqoh & Aini, 2021). Perhitungan laba pada lembaga perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, seperti inflasi. Inflasi dapat berdampak langsung pada peningkatan suku bunga, biaya operasional, dan pencadangan kerugian kredit, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat laba secara signifikan (Sari & Septiano, 2024).

Beberapa penelitian juga membandingkan kinerja laba antara bank syariah dan bank konvensional. Penelitian oleh Ahmad dkk. (2024) menunjukkan bahwa bank syariah umumnya menghasilkan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan bank konvensional. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan fundamental dalam jenis produk, struktur tarif, dan akuntansi

keuangan yang diterapkan, baik dalam system bagi hasil maupun bunga. Selain itu, Mukhtar, Saputra, & Fadillah, (2024) menekankan bahwa praktik pengelolaan laba (*earnings management*) dalam industry perbankan, baik konvensional maupun syariah, juga memengaruhi kualitas laba, terutama dalam menghadapi periode volatilitas seperti pandemic COVID-19.

Dengan demikian, laba perbankan tidak hanya berfungsi sebagai ukuran profitabilitas, tetapi juga sebagai indicator seberapa efektif bank dalam mengelola risiko kredit, efisiensi operasional, dan pemenuhan regulasi prudensial. Pemahaman yang mendalam mengenai komponen-komponen laba termasuk margin bunga, pendapatan berbasis biaya, pencadangan, serta pengaruh eksternal seperti inflasi dan kondisi ekonomi makro, merupakan landasan penting untuk analisis keuangan, pengambilan keputusan manajerial, dan evaluasi kinerja bank, baik dari perspektif akademik maupun praktis (Rofiqoh & Aini, 2021).

2. Fungsi Laba dalam Sistem Informasi Perbankan

Dalam sistem informasi perbankan, laba memiliki peran yang sangat penting sebagai indikator utama yang mendukung pengambilan keputusan manajerial, perencanaan strategis, dan evaluasi kinerja keuangan. Sistem informasi akuntansi yang terintegritas dalam perbankan dirancang untuk menghasilkan informasi laba yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Informasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik internal manajemen maupun eksternal, seperti otoritas pengawas, investor, dan masyarakat. Laba tidak hanya berfungsi sebagai ukuran keberhasilan operasional bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, tetapi juga sebagai dasar perhitungan rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kedua rasio ini sangat penting dalam menilai efisiensi pemanfaatan asset dan modal oleh bank (Rofiqoh & Aini, 2021).

Menurut Harahap (2022), laba yang tercatat dalam sistem informasi keuangan perbankan berfungsi sebagai alat control yang memungkinkan manajemen untuk membandingkan antara target dan realisasi kinerja keuangan serta mengidentifikasi sumber penyimpangan. Dalam sistem informasi modern, data laba juga terintegrasi dengan modul pelaporan risiko, pembiayaan, dan likuiditas, yang membantu bank dalam memenuhi ketentuan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Menurut Syafruddin & Pratiwi (2023), menunjukkan bahwa integrasi laba dalam sistem informasi berbasis teknologi digital, seperti *core banking system*, dapat meningkatkan efisiensi pelaporan dan transparansi kinerja

keuangan pada bank syariah. Hal ini berkontribusi pada percepatan proses pengambilan keputusan yang berbasis data (*data driven decision making*). Selain itu, laba juga berfungsi dalam sistem informasi perbankan syariah sebagai ukuran keandalan pengelolaan dana nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil.

Maka dari itu, keberadaan laba dalam sistem informasi tidak hanya merupakan hasil laporan keuangan, tetapi juga merupakan elemen informasi strategis yang terlibat dalam perencanaan anggaran, prediksi kas, serta evaluasi dampak ekonomi dari kebijakan kredit dan pembiayaan. Oleh karena itu, sistem informasi perbankan yang efektif harus mampu menyediakan data laba yang valid, terdokumentasi, dan mudah diakses untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan secara menyeluruh (Rofiqoh & Aini, 2021).

3. Jenis-Jenis Laba

a. Laba Kotor (*gross profit*)

Merupakan salah satu komponen utama dalam laporan laba rugi yang mencerminkan hasil awal dari aktivitas usaha inti perusahaan sebelum memperhitungkan beban operasional lainnya. Laba kotor mencerminkan margin keuntungan dari aktivitas penjualan setelah dikurangi biaya langsung, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya produksi lainnya yang terkait langsung dengan barang atau jasa yang dijual (Horngren, dkk., 2022).

b. Laba Operasional

Adalah komponen penting dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas utamanya, sebelum mempertimbangkan unsur keuangan dan pajak, serta berfungsi sebagai indikator efisiensi manajerial dan alat prediktif untuk menilai likuiditas (Horngren, dkk., 2022). Laba diperoleh dari selisih antara laba kotor dan total beban operasional, dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas operasional perusahaan dibandingkan laba bersih. Menurut Mulidah (2024), menunjukkan bahwa laba operasional tetap penting dalam memberikan informasi tentang kekuatan keuangan internal perusahaan.

c. Laba sebelum pajak (*earning before tax*)

Merupakan indikator yang signifikan dalam laporan keuangan, karena mencerminkan total laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum dikurangi dengan beban pajak penghasilan (Rofiqoh & Aini, 2021). Laba ini berfungsi sebagai ukuran kapasitas laba perusahaan

secara bruto (Horngren, dkk., 2022). Oleh karena itu, laba sebelum pajak memiliki korelasi yang kuat dengan *return on assets* (ROA), sehingga menjadikannya sebagai indikator utama dalam menilai efisiensi penggunaan aset. Selain itu, laba sebelum pajak juga memiliki peran penting dalam analisis risiko keuangan dan dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi strategi perpajakan perusahaan (Dewi & Kusumawati, 2024).

d. Laba bersih (*net income*)

Merupakan indikator akhir yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan dari selisih antara total pendapatan dan seluruh beban, termasuk beban operasional, bunga, depresiasi, amortisasi, serta pajak penghasilan. Laba bersih berfungsi sebagai ukuran yang representatif dalam menilai profitabilitas, karena telah mempertimbangkan semua aspek biaya (IAI, 2022). Laba bersih adalah ukuran yang sangat penting bagi investor dan kreditor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi (Horngren, dkk., 2022). Selain itu, adanya hubungan signifikan antara laba bersih dan arus kas operasional, laba bersih tidak hanya berfungsi sebagai hasil akhir dari laporan laba rugi, tetapi juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aspek keuangan perusahaan secara efisien (Maulidah, 2024).

e. Laba ditahan (*retained earnings*)

Merupakan bagian dari keuntungan bersih yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, tetapi disimpan untuk mendukung kegiatan operasional, ekspansi, dan investasi strategis perusahaan. Dalam laporan posisi keuangan, laba ditahan termasuk dalam kategori ekuitas dan mencerminkan akumulasi laba yang diinvestasikan kembali kedalam bisnis (Rofiqoh & Aini, 2021). Laba ditahan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan disektor perbankan syariah, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendanai pertumbuhan melalui laba yang dihasilkan. Laba ditahan memberikan kontribusi positif terhadap kepercayaan investor, terutama ketika digunakan untuk investasi yang produktif (Syahputra & Iskandar, 2024).

f. Laba per Saham (*earning per share*)

Merupakan tanda dasar yang menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Perhitungan laba per saham dilakukan dengan membagi

laba bersih, setelah dikurangi dividen saham preferen, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (Syahputra & Iskandar, 2024). Menurut Sari & Wibowo (2024), menyatakan bahwa laba per saham memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham emiten di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga menegaskan pentingnya laba per saham dalam proses pengambilan keputusan investasi. Laba per saham juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan investor, karena mencerminkan laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki (Lestari & Gunawan, 2024).

4. Indikator Laba

Laba merupakan salah satu bagian penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk lembaga keuangan seperti bank. Dalam konteks akuntansi dan keuangan, laba mencerminkan selisih antara pendapatan dan beban selama periode tertentu. Oleh karena itu, laba tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis oleh manajemen dan investor (Rofiqoh & Aini, 2021).

Laba dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, antara lain laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih. Setiap laba memiliki fungsi dan kegunaan tertentu dalam analisis keuangan. Indikator laba yang paling umum digunakan dalam studi empiris adalah laba bersih (*net profit*), yang mencerminkan hasil akhir setelah seluruh beban, termasuk pajak, dikurangkan dari total pendapatan. Secara matematis, laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut (Rofiqoh & Aini, 2021):

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban}$$

Bagian ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menilai keberlanjutan usaha serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Laba bersih merupakan tolak ukur utama dalam mengukur kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan untuk mencerminkan efektivitas pengelolaan dana dan efisien biaya operasional pada lembaga keuangan syariah (Santoso & Rahmawati, 2023).

Laba tidak hanya berfungsi sebagai indikator internal perusahaan, tetapi juga menjadi perhatian penting bagi investor dan otoritas pengawas dalam menilai stabilitas dan transparansi entitas bisnis. Oleh karena itu, pengukuran laba yang tepat dan akurat menjadi aspek krusial dalam

penyusunan laporan keuangan. Selain itu, hal ini juga menjadi landasan penting dalam penelitian di bidang keuangan dan perbankan (Rofiqoh & Aini, 2021).

2.1.7 Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk penyajian informasi akuntansi yang disusun secara sistematis dan terstandar. Tujuan utama adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas suatu entitas selama periode tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mencakup data historis yang diperoleh berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga dapat dipercaya untuk analisis dan pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Informasi yang rasional dan tepat (Santoso & Rahmawati, 2023).

Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrument komunikasi keuangan yang berhubungan kepentingan manajemen internal dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum. Peran sentral laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja dan transparansi perusahaan tercermin dari kemampuannya untuk menyajikan data keuangan yang objektif dan terukur. Laporan keuangan memungkinkan pengguna untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi serta efisiensi pengalokasian modal dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Yuniarti & Pratama (2024), menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap dan disusun sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor, sehingga meningkatkan efisiensi pasar modal.

Selain berfungsi sebagai alat pelaporan formal, laporan juga memiliki peran penting dalam proses control internal dan penilaian kinerja. Laporan laba rugi, misalnya, memberikan informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sebagai indikator keberhasilan operasional dalam suatu periode tertentu. Di sisi lain, neraca mencerminkan posisi keuangan pada suatu titik waktu, yang berguna untuk menilai struktur modal dan kemampuan likuiditas perusahaan (Santoso & Rahmawati,

2023). Pemanfaatan laporan keuangan sebagai alat evaluasi internal membantu manajemen dalam merumuskan strategi perbaikan operasional dan pengendalian biaya. Penelitian ini juga menegaskan bahwa transparansi laporan keuangan berkorelasi positif dengan akuntabilitas manajemen dalam lingkungan perusahaan yang kompleks dan dinamis (Siregar & Ramdhani, 2024).

Laporan keuangan harus disusun dengan mematuhi prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti relevansi, keandalan, komparabilitas, dan keterpahaman, sesuai dengan standard akuntansi keuangan nasional dan internasional. Dengan mengacu pada standard tersebut, laporan keuangan dapat menjadi dasar analisis yang objektif dan dapat digunakan secara luas untuk menilai kinerja keuangan lintas waktu dan lintas entitas. Oleh karena itu, laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi juga menjadi landasan utama dalam menjaga kepercayaan public dan keberlangsungan bisnis (Santoso & Rahmawati, 2023).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan. Informasi ini mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik dari internal perusahaan, seperti manajemen, maupun dari eksternal, seperti investor, kreditor, dan publik. Laporan keuangan tidak hanya mencakup hasil operasional masa lalu, tetapi juga mengandung implikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, mempertahankan keberlanjutan usaha, serta menghadapi risiko di masa depan (Santoso & Rahmawati, 2023).

Manajemen internal memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar dalam menyusun anggaran, menetapkan strategi bisnis, dan mengevaluasi efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan. Di sisi lain, investor dan kreditor menggunakan informasi tersebut untuk menilai tingkat risiko investasi dan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat analisis penting dalam mengukur performa keuangan secara menyeluruh dan sebagai bentuk pertanggungjawaban entitas terhadap pemilik modal serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam perspektif tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), laporan keuangan menjadi salah satu instrument penting untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan kewajiban terhadap pemilik modal secara bertanggung jawab (Putri & Nurhaliza, 2024),.

Menurut Anisa & Fauziah (2024), menyatakan bahwa akuntabilitas keuangan melalui pelaporan yang tepat dan terbuka tidak hanya memperkuat hubungan dengan investor, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mitra usaha terhadap integritas perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan, akan dibahas penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai referensi bagi peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya sebagai pertimbangan dalam penelitian. Beberapa studi yang relevan untuk penelitian ini :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS dan Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nur Indah Rofiqoh, Arina Qurota Ain, (2021). Analisis Giro Wadi'ah Dan Tabungan Wadi'ah Terhadap Laba PT BNI Syariah	https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JPSDa/article/download/784/554/1549 Jurnal Perbankan Syariah Darussalam.	Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adanya pengaruh giro <i>wadi'ah</i> terhadap laba PT BNI syariah, untuk mengetahui besarnya tabungan <i>wadi'ah</i> terhadap laba PT BNI	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>explanatory research</i> , dengan metode pendekatan kuantitatif, teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil dari penelitian ini adalah 1) Secara signifikan giro <i>wadi'ah</i> (X1) terhadap laba (Y) didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, nilai t_{hitung} sebesar 0,112 dan t_{tabel} 2,365 artinya tidak signifikan; 2) Secara signifikan tabungan <i>wadi'ah</i> (X2) terhadap laba (Y) didapatkan <i>wadi'ah</i> (X1) dan tabungan <i>wadi'ah</i> (X2) signifikan berpengaruh terhadap laba (Y) di PT BNI Syariah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel X1, X2, dan Y. Yaitu meneliti tentang giro <i>wadi'ah</i> dan tabungan <i>wadi'ah</i> terhadap laba pada lembaga keuangan syariah.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian pada BNI Syariah, sedangkan objek yang penulis teliti adalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI).

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS dan Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Nurul Hidayatul M., Ana Khoirun N., Agus Eko Sujianto, 2023. Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2015-2019	https://ejournal.nala.ac.id/index.php/jkpu/article/view/192 Jurnal Kajian dan Penelitian Umum.	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah Giro dan Tabungan Wadiah berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah tahun 2015	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, meliputi penggunaan data sekunder dan sampling selektif.	Hasil dari pengujian dengan menggunakan metode ordinary least square diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas tabungan wadiah 0,3702 yang menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai probabilitas giro wadiah sebesar 0,2045 yang menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan 0,05.	Persamaan penelitian ni dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel X1, X2,dan Y. Yaitu meneliti tentang giro wadi`ah dan tabungan wadi`ah terhadap laba pada lembaga keuangan syariah.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian pada Bank BRI Syariah, sedangkan objek yang penulis teliti adalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI)

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS dan Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Siti Hajar Asmawiah, Hary Sulistiyo, 2022. Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih PT Syariah Mandiri Periode 2013-2020	https://pdfs.semanticscholar.org/217f/64ab5d2f22b714a615487b118fac971570e9.pdf Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi.	Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terdapat PT Syariah Mandiri.	Metode penelitian adalah metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akan meningkat ketika tabungan wadiah meningkat. Jika semua operasional PT Syariah Mandiri mampu dilaksanakan secara maksimal akan sangat menguntungkan PT Syariah Mandiri dalam memperoleh laba.	Persamaan penelitian ni dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel X1, X2, dan variable Y.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian pada PT. Syariah Mandiri, sedangkan objek yang penulis teliti adalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI).

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS dan Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Yuaffa Sholawati, Toto Suharto, 2024. Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BJB Syariah Periode 2020-2022.	https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/al-fiddoh/article/view/3560 Journal Of Banking, Insurance, and Finance.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah periode 2020-2022.	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif.	Hasil analisis menunjukkan bahwa Tabungan Wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (koefisien 0,231), sedangkan Giro Wadiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan (koefisien - 0,070). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien determinasi 0,761.	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel X1, X2, dan variable Y, objek penelitian pada lembaga keuangan syariah	Perbedaan penelitian ini terdapat pada keterbalikan pada variable X1 dan X2, objek peneliti pada Bank BJB Syariah, sedangkan penulis pada BSI.

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS dan Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Erwin Nugroho, Gusganda Suria Manda, 2022. Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2015-2017	https://jurnal.unigal.ac.id/edukasi/article/view/7249 Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi).	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Tabungan Wadiah Bank BCA Syariah berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank BCA Syariah selama periode 2015 sampai dengan tahun 2017.	Penelitian Ini menggunakan penelitian kuantitatif	Pengujian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tabungan wadiah tidak berpengaruh terhadap laba bersih BCA Syariah, dan dana memiliki korelasi negatif. giro wadiah tidak berpengaruh terhadap laba bersih BCA Syariah, namun terdapat korelasi yang positif.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel X1, X2, dan Variabel Y.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada keterbalikan pada variabel X1 dan X2, objek penelitian pada Bank BCA Syariah, sedangkan penulis pada Bank Syariah Indonesia.

Sumber: Data diolah, 2025

2.2.1 Perbedaan Penelitian Secara Naratif dan Deskriptif

Meskipun semua penelitian ini membahas peran Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah dalam kinerja Lembaga Keuangan Syariah, terdapat beberapa perbedaan yang mencolok, baik dari segi fokus penelitian, variabel yang digunakan, maupun rentang waktu yang dianalisis.

1. Penelitian oleh Siti Nur Indah Rofiqoh, Arina Qurota Ain, (2021).

- 1) Fokus utama pada penelitian ini adalah menganalisis Giro Wadi'ah Dan Tabungan Wadi'ah Terhadap Laba PT BNI Syariah.
- 2) Hasil menunjukkan bahwa giro wadiah tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap laba. Sebaliknya, tabungan wadiah menunjukkan pengaruh signifikansi terhadap laba.
- 3) Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di BNI Syariah, sedangkan penelitian penulis dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia.

2. Penelitian oleh Erwin Nugroho, Gusganda Suria Manda, (2022).

- 1) Fokus penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh tabungan wadiah terhadap laba di Bank BCA Syariah.
- 2) Hasil menunjukkan bahwa tabungan wadi'ah dan giro wadiah tidak berpengaruh terhadap laba bersih BCA Syariah.
- 3) Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di BCA Syariah, sedangkan penelitian penulis dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia.

3. Penelitian oleh Siti Hajar Asmawiah, Hary Sulistiyo, (2022).

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produk tabungan wadiah dan Giro wadiah terhadap laba PT. Syariah Mandiri.
- 2) Hasil menunjukkan bahwa laba akan meningkat ketika tabungan wadiah meningkat.
- 3) Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan terdapat pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT. Syariah Mandiri, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di PT. Bank Syariah Indonesia.

4. Penelitian oleh Nurul Hidayatul M., Ana Khoirun N., Agus Eko Sujianto, (2023).

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah Giro dan Tabungan Wadiah memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih

Bank BRI Syariah.

- 2) Hasil menunjukkan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba atau pendapatan Bank BRI syariah
- 3) Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan terdapat pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BRI Syariah, sedangkan penelitian penulis dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia.

5. **Penelitian oleh Yuaffa Sholawati, Toto Suharto, (2024).**

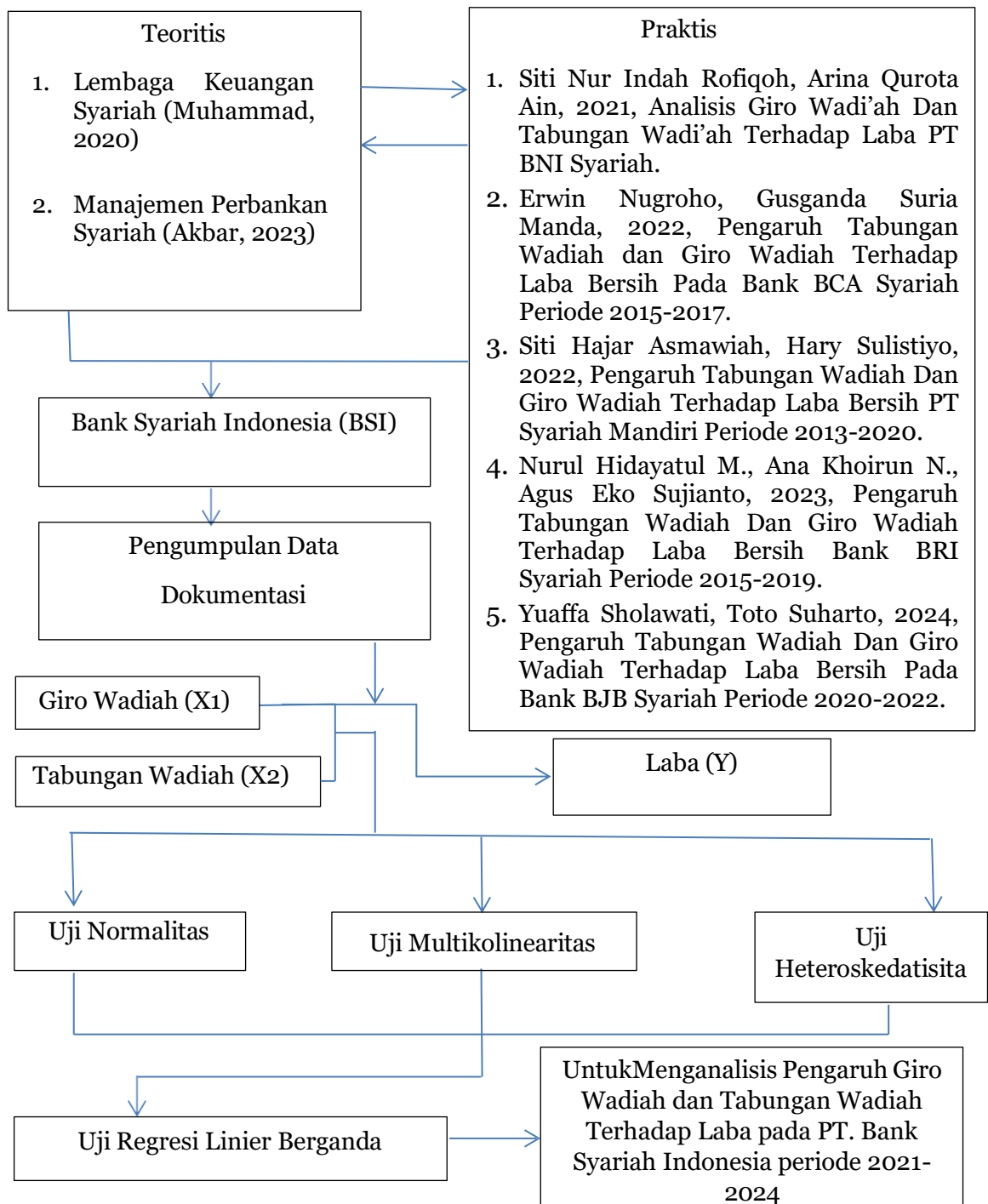
- 1) Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah.
- 2) Hasil menunjukkan bahwa variabel tabungan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba , sedangkan giro wadiah berpengaruh negatif terhadap laba.
- 3) Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan terdapat pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BJB Syariah, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di PT. Bank Syariah Indonesia.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu yaitu, memiliki kesamaan dalam meneliti Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah dalam konteks Lembaga Keuangan Syariah, tetapi ada perbedaan dalam, periode waktu, jenis lembaga keuangan, serta metode analisis. Penelitian penulis memiliki ciri khas yang unik karena menggabungkan giro wadiah dan tabungan wadiah yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi laba bersih dalam periode terbaru (2021-2024) pada Bank Syariah Indonesia.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dirancang untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel independen, yaitu giro wadiah dan tabungan wadiah, dengan satu variabel dependen yaitu laba pada PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024. Giro wadiah dan tabungan wadiah merupakan dua jenis penghimpunan dana yang berbasis pada akad wadiah yad dhamanah. Dalam akad ini, nasabah menitipkan dana kepada bank tanpa memperoleh bagi hasil yang tetap, tetapi berhak atas bonus yang tidak dijanjikan (hibah). Dana yang dihimpun melalui produk ini dikategorikan sebagai dana murah (*low cost fund*) karena bank tidak berkewajiban membayar imbal hasil secara periodic. Hal ini memungkinkan bank untuk menekan biaya dana (*cost of fund*) dan meningkatkan margin keuntungan dari aktivitas pembiayaan. Oleh karena itu, semakin besar dana yang dihimpun melalui giro dan tabungan wadiah, semakin besar pula potensi bank dalam mengoptimalkan penyaluran pembiayaan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap peningkatan laba (Sholawati & Suharto, 2024).

Giro wadiah memberikan fleksibilitas tinggi kepada nasabah institusi dan perusahaan dalam melakukan transaksi keuangan, sehingga sering kali menjadi sumber dana jangka pendek yang stabil. Sementara itu, tabungan wadiah sebagai produk simpanan ritel berfungsi sebagai salah satu pilar dalam strategi penghimpunan dana syariah yang efisien dan berbasis pada prinsip kehati-hatian. Menurut Maulana & Kurniati (2022) menunjukkan bahwa giro wadiah dan tabungan wadiah menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada bank syariah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dana tersebut dalam memberikan ruang likuiditas yang kuat bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan produktif. Adapun menurut Rahmawati & Firmansyah (2024), yang menyatakan bahwa kontribusi dana berbasis wadiah tidak hanya berfungsi sebagai dana titipan, tetapi juga berperan strategis dalam mendukung efisiensi operasional dan penguatan struktur permodalan bank.



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah, 2025

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang populasi yang sebagian besar perlu dipertimbangkan. Hipotesis adalah kesimpulan sementara mengenai hubungan antara suatu variabel dan satu atau lebih variabel lainnya. Definisi hipotesis merujuk pada sebuah pernyataan atau dugaan tentang sesuatu yang masih memerlukan pengujian atau pembuktian kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis perlu dipertimbangkan secara komprehensif sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan. Jenis hipotesis ini disebut Hipotesis Alternatif (H_a), Hipotesis Kerja (H_k), atau H_i . Hipotesis kerja atau H_i merupakan kesimpulan sementara dan hubungan antar variabel yang sudah dipelajari dari teori-teori yang berhubungan dengan masalah tersebut. Perbandingan diperlukan untuk H_i pengujian, yaitu Hipotesis Nol (H_o). H_o disebut juga sebagai Hipotesis Statistik, karena digunakan sebagai dasar pengujian (Yam & Taufik, 2021). Dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} : Giro Wadiah (X_1) berpengaruh terhadap Laba (Y) di Bank Syariah Indonesia (BSI).
 H_{o1} : Giro Wadiah (X_1) tidak berpengaruh terhadap Laba (Y) di Bank Syariah Indonesia (BSI).
2. H_{a2} : Tabungan Wadiah (X_2) berpengaruh terhadap Laba (Y) di Bank Syariah Indonesia (BSI).
 H_{o2} : Tabungan Wadiah (X_2) tidak berpengaruh terhadap Laba (Y) di Bank Syariah Indonesia (BSI).
3. H_{a3} : Giro Wadiah (X_1) dan Tabungan Wadiah (X_2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Laba (Y) di Bank Syariah Indonesia (BSI).
 H_{o3} : Giro Wadiah (X_1) dan Tabungan Wadiah (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Laba (Y) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Menurut Sugiyono (2021), menyatakan bahwa pendekatan asosiatif merupakan bagian dari penelitian eksplanatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara dua variabel independen, yaitu giro wadiah dan tabungan wadiah yang akan dianalisis dalam hubungannya dengan variabel dependen, yaitu laba bank. Pendekatan asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk tujuan mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan dari dana pihak ketiga berbasis akad wadiah terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya laba yang dihasilkan selama periode pengamatan. Selain itu penelitian bersifat eksplanatif, karena berusaha menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti berdasarkan data historis yang bersifat numerik.

Proses penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bertujuan untuk menguji atau menjawab pertanyaan terkait status terakhir dari objek yang diteliti. Jenis data yang digunakan data sekunder runtun waktu (*time series*), periode yang diteliti dari bulan Februari 2021 sampai bulan Desember 2024 dan data laporan keuangan bulanan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 47 data variabel Giro Wadiah (X1), 47 data variabel Tabungan Wadiah (X2), dan 47 data variabel Laba (Y) dengan total keseluruhan adalah 141 data laporan keuangan bulanan yang disusun oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Setelah data terkumpul, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel, yaitu Giro Wadiah (X1) dan Tabungan Wadiah (X2), terhadap laba (Y). metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan metode Statistik yaitu Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linier Berganda, sedangkan pengolahan data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) version 23.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian yang dimana data sekundernya bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi yang disediakan dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI). Adapun waktu penelitian ini yakni peneliti menggunakan waktu selama enam

bulan untuk meneliti dimulai pada bulan 1 Februari sampai bulan 31 Juli 2025.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas subjek penelitian atau sekumpulan individu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diterapkan. Kualitas dan karakteristik tersebut disebut variabel (Yam & Taufik, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disusun dalam bentuk bulanan yang terdiri dari laporan Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Laba periode 2021-2024.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dimaksud. Karena besarnya populasi dan ketidakmampuan peneliti untuk memahami secara menyeluruh segala sesuatu yang ada pada populasi tersebut, seperti karena keterbatasan waktu, tenaga, atau dana. Maka peneliti mampu menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel penelitian adalah contoh dari populasi yang digunakan sebagai data dan dapat digunakan untuk mengamati seluruh populasi. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Non Probability Sampling* atau sampel jenuh (sensus). Sampling jenuh (sensus) merupakan teknik pengumpulan data dimana setiap anggota populasi dijadikan sampel (Yam & Taufik, 2021).

Berdasarkan definisi sampel yang telah dijelaskan, sampel dalam penelitian ini terdiri dari giro wadiah, tabungan wadiah, dan laba yang diambil dari data laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk periode 2021 hingga 2024.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode sampel sensus. Metode sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel yang dimana seluruh data populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan studi yang mengolah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari situs laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk periode tahun 2021 sampai 2024 (Yam & Taufik, 2021).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan komponen krusial dalam studi ilmiah, karena berfungsi sebagai objek yang diobservasi dan dianalisis untuk menguji hipotesis. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen terdiri dari penghimpunan dana wadiah, yang mencakup giro wadiah dan tabungan wadiah, sedangkan variabel dependen adalah laba PT. Bank Syariah Indonesia. Pengelolaan dana wadiah secara efisien dapat berkontribusi pada peningkatan laba bank syariah, melalui pengurangan biaya dana dan optimalisasi pembiayaan produktif (Maulana & Azizah, 2023).

Berikut pengertian dari variabel independen dan dependen:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas / X)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen, dan berfungsi sebagai prediktor dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, pemilihan variabel independen yang tepat sangat krusial untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti (Maulana & Azizah, 2023).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat / Y)

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi fokus utama dalam penelitian, berfungsi sebagai hasil yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai output atau response variabel, karena mencerminkan kondisi yang ingin dijelaskan atau dianalisis berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Dalam penelitian ini, laba dipilih sebagai variabel dependen karena berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan yang krusial bagi institusi perbankan.

Menurut Kurniasih & Fitria (2022), menunjukkan bahwa peningkatan dana pihak ketiga, termasuk tabungan dan giro wadiah memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih bank syariah. Adapun menurut Rahman & Salsabila (2023) menyatakan bahwa laba mencerminkan efektivitas strategi bisnis dan pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank. Oleh karena itu, pemilihan laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki signifikansi praktis.

3.6 Uji Validitas, Reliabilitas, dan Normalitas

Validitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas dilakukan untuk menilai apakah instrumen

tersebut mampu menjalankan fungsinya secara tepat dan sah. Reliabilitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menilai konsistensi atau kestabilan suatu alat ukur dalam mengamati atau mengukur objek yang menjadi fokus penelitian (Widodo, dkk., 2023).

Penelitian ini menggunakan Uji normalitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel residual atau gangguan dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Terdapat dua pendekatan untuk mendeteksi distribusi normalitas residual, yaitu melalui analisis grafis dan uji statistic. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, yang memanfaatkan fungsi distribusi kumulatif. Residual dianggap berdistribusi normal jika nilai $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi (Sig) $> \alpha$. Secara spesifik, residual dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mencakup analisis grafis dan uji statistic dengan ketentuan sebagai berikut (Yam & Taufik, 2021):

1. Jika tingkat signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Jika tingkat signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.7 Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan fakta, angka, atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, atau pencatatan terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian. Maka dari itu, data yang dikumpulkan oleh peneliti memungkinkan untuk menggambarkan objek penelitian secara lebih spesifik (Yam & Taufik, 2021).

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu penelitian yang berkaitan (Yam & Taufik, 2021). Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari subjek dari mana data dapat diperoleh. data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan tersedia sebelumnya, baik yang diterbitkan oleh institusi pemerintah, lembaga swasta, maupun organisasi lainnya. Data ini kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk keperluan analisis ilmiah. Data sekunder dari penelitian ini berupa laporan keuangan

bulanan, sumber data ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Pemilihan teknik ini harus disesuaikan dengan jenis data dan pendekatan penelitian yang diterapkan, agar informasi yang diperoleh dapat dianalisis dengan valid dan reliable (Yam & Taufik, 2021).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data sekunder dari dokumen resmi yang telah dipublikasikan. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk periode 2021-2024, yang berisi informasi mengenai giro wadiah, tabungan wadiah, dan laba bersih bank. Pemilihan teknik dokumentasi ini didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam bentuk arsip tertulis, yang dapat diakses melalui situs resmi BSI, laporan tahunan perusahaan, serta publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik ini dianggap tepat untuk penelitian kuantitatif yang berbasis data historis, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan (Yam & Taufik, 2021). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu giro wadiah (X_1), dan tabungan wadiah (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu laba (Y) pada PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024.

Sebelum melaksanakan analisis regresi, langkah awal yang dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji ini mencakup uji normalitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk penggunaan model regresi linier berganda. Setelah itu, dilakukan uji signifikan parsial (uji t) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Selanjutnya, uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Disamping itu, uji koefisien determinasi (R^2) diterapkan untuk mengukur

seberapa jauh variable independen dapat menjelaskan perbedaan yang terjadi pada Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS versi 25, sehingga hasil pengolahan data dapat disajikan dengan akurat, sistematis, dan mudah diinterpretasikan. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X₁ = Giro Wadiah

X₂ = Tabungan Wadiah

B = Konstanta

β_1 dan β_2 = Besaran koefisien regresi dari masing- masing variabel

e=Error

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu Uji t dan Uji F.

1. Uji Parsial t

Uji parsial yang juga dikenal sebagai uji t (uji t-statistik), merupakan salah satu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variable independen (X) secara individual terhadap variable dependen (Y) dalam model regresi linier. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai signifikansi koefisien regresi dari setiap variable bebas secara terpisah, sehingga dapat diketahui suatu variable independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan catatan bahwa variabel lainnya dianggap tetap konstan. Hipotesis-hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Maulana & Azizah, 2023):

H₀: t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X).

H₁: jika t hitung > t tabel, maka terdapat sebuah hubungan antara variabel dependen (Y) dan independen (X).

2. Uji Simultan F

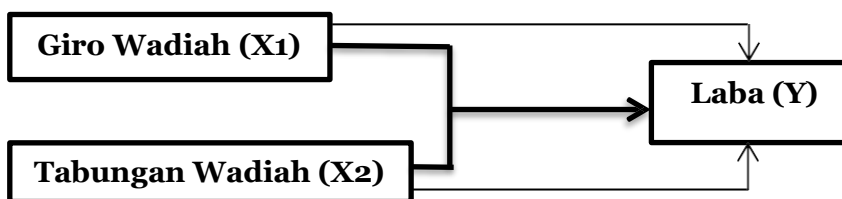
Uji simultan (F) merupakan metode statistik yang diterapkan dalam analisis regresi linier berganda, metode ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen (X) dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan model regresi secara keseluruhan dengan

membandingkan varians yang dijelaskan oleh model dengan varians yang tidak dijelaskan.

Uji F dipakai untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variable (Maulana & Azizah, 2023).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering dilambangkan dengan (R^2), merupakan ukuran statistic yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa efektif model regresi dalam menjelaskan variasi pada variable dependen (Y). dalam konteks kuantitatif, koefisien determinasi menunjukkan proporsi total variasi dalam variable terikat yang dapat dijelaskan oleh variable-variabel independen (X) dalam model. Semakin tinggi nilai (R^2), semakin besar proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh model, yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki tingkat kecocokan yang baik. Sebaliknya, nilai (R^2) yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam variable dependen (Y) dapat dijelaskan secara sempurna oleh variable independen (X) dalam model. Penelitian di bidang ekonomi, koefisien determinasi menjadi alat penting untuk mengukur kontribusi variable-variabel seperti giro wadiah dan tabungan wadiah dalam memberikan penjelasan tentang kinerja laba bank syariah (Maulana & Azizah, 2023).



Gambar 3.1: Model Regresi Linier Berganda

Sumber: Data Diolah, 2025

Keterangan:

- >: Pengaruh parsial X terhadap Y
—>: Pengaruh simultan X terhadap Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI)

Pada tahun 2021, pemerintah Indonesia melalui Kementerian BUMN memiliki visi untuk membentuk satu bank syariah nasional yang kuat, kompetitif, dan mampu bersaing di tingkat global. Hal ini dilatar belakangi oleh tingginya potensi ekonomi syariah di Indonesia yang belum sepenuhnya tergarap. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, kebutuhan akan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah semakin meningkat. Penggabungan tiga bank syariah terbesar ini dianggap sebagai solusi untuk menciptakan efisiensi operasional, memperbesar pangsa pasar, dan meningkatkan kemampuan inovasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Langkah ini juga diharapkan dapat memperkuat ekosistem keuangan syariah di Indonesia dan mendukung target Indonesia menjadi pusat keuangan syariah dunia.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan institusi perbankan syariah terbesar di Indonesia yang terbentuk melalui proses penggabungan (merger) dari tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BNI Syariah. Proses merger ini dimulai sebagai bagian dari langkah strategis pemerintah untuk memperkuat sektor keuangan syariah nasional dan secara resmi memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2020. Merger ini efektif berlaku mulai 1 Februari 2021, yang ditandai dengan peluncuran resmi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai hasil integrasi ketiga bank tersebut. Langkah ini didasarkan pada kebutuhan untuk membentuk entitas keuangan syariah yang lebih solid, kompetitif, dan mampu menghadapi tantangan zaman, terutama dalam konteks dinamika ekonomi global dan akselerasi digitalisasi layanan keuangan.

Penggabungan ketiga bank syariah BUMN ini bukan sekadar proses administratif, melainkan merupakan transformasi struktural dan operasional yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan layanan, serta memperkuat posisi industri keuangan syariah Indonesia di tingkat global. Inisiatif ini sejalan dengan visi nasional yang tertuang dalam *Mastepelan Ekonomi Syariah Indonesia* (MEKSI) 2019-2024, yang secara

eksplisit mendorong kondolidasi lembaga keuangan syariah agar lebih modern, efisien, dan terintegrasi dalam mendukung ekosistem halal nasional. Dengan terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI), Indonesia kini memiliki bank syariah berskala besar yang mampu bersaing di tingkat internasional dan diharapkan dapat menjadi katalis dalam pengembangan industri halal serta inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan. Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak hanya berfungsi sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan kemandirian umat melalui pembiayaan syariah yang berkeadilan dan berbasis pada nilai-nilai Islam.

Masing-masing bank yang bergabung dalam Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki sejarah dan kontribusi yang signifikan dalam perjalanan panjang perbankan syariah di Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri, yang didirikan pada tahun 1999, merupakan hasil konversi dari Bank Susila Bhakti dan menjadi pionir dalam pengoperasian bank murni syariah pascareformasi ekonomi. PT. Bank BRI Syariah Tbk memulai kiprah syariahnya sebagai Unit Usaha Syariah dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum resmi menjadi entitas tersendiri pada tahun 2008. Sementara itu, PT. BNI Syariah didirikan pada tahun 2010 sebagai hasil spin-off dari unit usaha syariah Bank Negara Indonesia (BNI), dengan fokus pada pembiayaan produksi dan ritel. Ketiga bank ini, meskipun memiliki latar belakang dan fokus pasar yang berbeda, memiliki kesamaan dalam visi, nilai, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, integrasi mereka dalam Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk memperkuat sinergi bisnis dan memperluas basis nasabah.

Setelah *merger*, Bank Syariah Indonesia (BSI) segera menempati posisi strategis sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, dengan total aset yang tercatat melebihi Rp 240 triliun. Bank Syariah Indonesia (BSI) didukung oleh lebih dari 1.200 jaringan kantor cabang dan melayani lebih dari 15 juta nasabah yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan skala operasional Bank Syariah Indonesia (BSI) yang besar, tetapi juga menunjukkan potensi bank ini dalam memimpin transformasi industri keuangan syariah nasional. Sejak beroperasi, Bank Syariah Indonesia (BSI) terus melakukan inovasi layanan melalui penguatan digital banking, pengembangan produk syariah berbasis teknologi, serta peningkatan portofolio pembiayaan yang menyasar sektor-sektor strategis seperti UMKM, industri halal, dan ekonomi sosial berbasis zakat, infak, dan wakaf (ZIFWAF).

Salah satu produk unggulan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang mendukung prinsip syariah adalah penghimpunan dana berbasis akad wadiah dan mudharabah, yang tidak hanya menarik secara ekonomi. Namun hal ini juga sejalan dengan nilai-nilai keadilan dan transparansi. Pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) mencerminkan transformasi besar dalam sistem keuangan syariah nasional dan menandai era baru perbankan syariah Indonesia dalam mewujudkan kemandirian ekonomi umat. Merger ini dinilai sebagai langkah yang tidak hanya berdampak pada konsolidasi bisnis, tetapi juga memperkuat inegrasi nilai, budaya, dan arah strategis bank syariah di masa depan. Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan syariah melalui pendekatan digitalisasi layanan, pembiayaan inklusif, dan tata kelola yang berkelanjutan. Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak hanya menjadi simbol penguatan kelembagaan, tetapi juga fondasi penting dalam mewujudkan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah global.

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan berdirinya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), yang secara resmi diluncurkan pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. peresmian bank syariah terbesar di Indonesia ini dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil merger antara PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, dan PT. Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin untuk menggabungkan ketiga bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021 Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI). Komposisi pemegang saham Bank Syariah Indonesia (BSI) terdiri dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,25% sisa saham dipegang oleh pemegang saham lainnya, masing-masing dibawah 5%.

Penggabungan ini mengintegrasikan keunggulan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga mampu menghadirkan layanan yang lebih komprehensif, jangkauan yang lebih luas, serta kapasitas permodalan yang lebih baik. Dengan dukungan sinergi dari perusahaan dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan dapat bersaing di tingkat global. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan upaya untuk melahirkan bank syariah yang menjadi kebanggaan umat,

yang diharapkan dapat menjadi energy baru dalam pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) juga mencerminkan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan manfaat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil Aalamiin*).

Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah tekemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang menunjukkan pertumbuhan positif, dukungan dari pemerintah Indonesia dalam menciptakan ekosistem industri halal dan membangun bank syariah nasional yang besar serta kuat juga menjadi factor penting. Fatwa bahwa Indonesia merupakan Negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia semakin membuka peluang bagi Bank Syariah Indonesia (BSI). Kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi sangat signifikan dan tidak hanya mampu berperan sebagai fasilitator dalam seluruh aktivitas ekonomi di ekosistem industri halal, tetapi juga merupakan upaya untuk mewujudkan harapan bangsa.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)

a. Visi

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), sebagai hasil merger dari tiga bank syariah terbesar di Indonesia, berkomitmen untuk menjadi lembaga keuangan yang unggul secara komersial dan berlandaskan nilai-nilai syariah yang inklusif. Bank Syariah Indonesia (BSI) menetapkan visi untuk menjadi salah satu dari 10 bank syariah global teratas berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu lima tahun. Ambisi ini mencerminkan keinginan Bank Syariah Indonesia (BSI) Untuk berperan di tingkat nasional dan internasional, yang akan dicapai melalui inovasi, transformasi digital, penguatan literasi keuangan syariah, serta pengembangan produk dan layanan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

b. Misi

Untuk mendukung pencapaian visinya, Bank Syariah Indonesia (BSI) menetapkan lima misi utama, yaitu:

- a. Menyediakan nilai yang signifikan dan tumbuh bersama seluruh pemangku kepentingan.
- b. Memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.
- c. Meningkatkan inklusi keuangan melalui layanan syariah

yang mudah diakses.

- d. Mengembangkan talenta unggul yang berakhlak dan kompeten.
- e. Menjadi bank syariah pilihan utama yang modern dan terpercaya.

misi yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) mencerminkan nilai-nilai dasar yang meliputi profesionalisme, keunggulan layanan, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, serta orientasi pada kemajuan ekonomi umat. Visi dan misi ini sejalan dengan arah kebijakan nasional dalam pengembangan syariah yang diuraikan dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024. Dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan, etika, dan inklusivitas, Bank Syariah Indonesia (BSI) berkomitmen untuk menjadi bank syariah yang tidak hanya memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat, tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan social dan pemberdayaan ekonomi umat.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021-2024 sejumlah 141 data yang diambil dari laporan .

4.2 Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk memahami, mengolah, dan memodelkan data guna memperoleh informasi yang berguna, sehingga dapat menjadi panduan bagi peneliti dalam mengambil keputusan terkait penelitian yang dilakukan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode yang diteliti adalah dari bulan Februari 2021-Desember 2024 dan data laporan keuangan bulanan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 47 data variabel giro wadiah (X_1), 47 data variabel tabungan wadiah (X_2), dan 47 data variabel laba (Y). Dengan total keseluruhan adalah 141 data laporan keuangan bulanan yang disusun oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Setelah data terkumpul, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki

distribusi normal atau mengikuti pola sebaran normal. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan distribusi normal variabel residual dalam model regresi, dengan dua pendekatan yaitu analisis grafis dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data berupa *Kolmogrov-Smirnov* karna lebih dari 50 data, dimana residual dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi > Alpha, khususnya jika Sig > 0,05 maka data dapat dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya jika Sig < 0,05 maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		130.487.405.072.721
Most Extreme Differences	Absolute		.090
	Positive		.058
	Negative		-.090
Test Statistic			.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.438
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.425
		Upper Bound	.451

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25, 2025

Pada tabel diatas merupakan hasil dari Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas diperlukan untuk melihat apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji diatas didapatkan signifikansi sebesar 0,438. Dengan kata lain, signifikansi lebih tinggi dari pada Sig. 0,05. Sehingga, residual dapat diklarifikasikan sebagai data terdistribusi normal. Dari aspek ini dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi dari normalitas, yaitu salah satu dari tiga asumsi dalam analisis regresi linier berganda.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda diterapkan untuk suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel

independen (bebas). Dengan asumsi bahwa hubungan tersebut bersifat linier.

1. Uji Hipotesis

Nilai koefisien regresi yang diperoleh dari model regresi perlu diuji untuk memastikan bahwa koefisien tersebut benar-benar berbeda dari nol. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Proses ini dilakukan melalui uji hipotesis. Dua jenis pengujian utama yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam analisis regresi adalah Uji t dan Uji F.

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel pembiayaan Giro Wadiah (X_1), Tabungan Wadiah (X_2), secara parsial terhadap Laba (Y) PT Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil SPSS dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2898154.649	5705124.107		.508	.614
	Giro Wadiah (X_1)	-.233	.213	-.174	-1.092	.281
	Tabungan Wadiah (X_2)	.117	.037	.500	3.145	.003

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25, 2025

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa Giro Wadiah (X_1) nilai sig. 0,281 > 0,05 yang berarti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Laba (Y). Disisi lain Tabungan Wadiah (X_2) memiliki nilai Sig. 0,003 < 0,05 yang mengindikasikan bahwa variabel ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y).

b. Uji Simultan (f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan Giro Wadiah (X_1), Tabungan Wadiah (X_2) secara simultan terhadap Laba (Y) PT Bank Syariah Indonesia (BSI). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara simultan atau Bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil *SPSS* nya:

Tabel 4.3 Hasil Uji Simultan (f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	51672387568981.920	2	25836193784490.960	14.514	.000 ^b
	Residual	78324029260016.700	44	1780091574091.289		
	Total	129996416828998.620	46			

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji f, diperoleh nilai f hitung sebesar 14,514 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai sig. < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel Giro Wadiah (X1) dan Tabungan Wadiah (X2) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba (Y) di PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang krusial dalam analisis regresi linier, yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 diperoleh dari perbandingan antara jumlah kuadrat regresi dan jumlah kuadrat total, dimana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi dengan baik, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan sebaliknya. Dalam penelitian ini, R^2 mencerminkan pengaruh Giro Wadiah (X1) dan Tabungan Wadiah (X2) terhadap perubahan Laba (Y) PT. Bank Syariah Indonesia. Meskipun nilai R^2 yang tinggi menunjukkan kekuatan model, hal ini tidak menjamin akurasi prediksi untuk setiap individu atau menunjukkan adanya hubungan kausal. Oleh karena itu, diperlukan analisis tambahan seperti uji t, uji F, dan pemeriksaan asumsi klasik regresi untuk memperkuat dan memvalidasi interpretasi hasil.

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.370	1334200.725	.756

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,397 menunjukkan bahwa 39,7% variasi perubahan Laba pada PT. Bank Syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah. Sementara itu, 60,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,370 menunjukkan bahwa meskipun ada penyesuaian karena jumlah variabel independen, model ini tetap memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini telah diuraikan secara rinci pada pembahasan sebelumnya. Agar hasil tersebut dapat diangkat sebagai sebuah penelitian ilmiah yang bernilai, maka pada bab ini akan dilakukan pembahasan secara komprehensif. Pembahasan ini akan mengaitkan temuan-temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan serta hasil-hasil penelitian

sebelumnya, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi. Dengan demikian, penafsiran terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan secara objektif dan ilmiah. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan Giro Wadiah (X_1) terhadap Laba (Y) PT Bank Syariah Indonesia (BSI).
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan Tabungan Wadiah (X_2) terhadap Laba (Y) PT Bank Syariah Indonesia (BSI).
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan Giro Wadiah(X_1), *Tabungan Wadiah* (X_2), secara simultan terhadap Laba (Y) PT Bank Syariah Indonesia (BSI).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan PT Bank Syariah Indonesia (BSI), yang mencakup periode mulai dari Januari 2021 hingga Desember 2024. Objek dalam penelitian ini adalah bank syariah yang memiliki karakteristik tertentu, yaitu: memiliki dua jenis layanan (syariah dan konvensional apabila tersedia), secara konsisten menyampaikan laporan keuangan setiap tahun, memublikasikan laporan keuangan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta mencantumkan rincian pembiayaan berdasarkan akad wadiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mencatat data laporan keuangan dari sumber yang telah ditentukan. Proses analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Setelah seluruh data diperoleh, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi linear berganda.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel. Uji regresi linear berganda diterapkan untuk mengukur pengaruh variabel bebas, yaitu Giro Wadiah (X_1), Tabungan Wadiah (X_2), terhadap variabel terikat berupa Laba (Y). Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan dari kedua variabel independen tersebut terhadap laba Bank Syariah Indonesia (BSI).

4.3.1 Pengaruh Giro Wadiah (X_1) Secara Signifikan Terhadap Laba (Y) Pada PT. Bank Syariah Indonesia Selama Periode 2021 hingga 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 menyatakan Giro Wadiah (X_1) terhadap Laba (Y) memperoleh hasil uji hipotesis (H_{a1}) ditolak dan hipotesis nol (H_{01}) diterima. Meski jumlah dana dari giro terus bertambah, sifat dasarnya yang sangat mudah ditarik dan

digunakan untuk kebutuhan transaksi harian membuat dana ini sulit dimanfaatkan untuk keperluan pembiayaan yang menghasilkan keuntungan jangka panjang. Karena dana giro tidak memberikan imbal hasil kepada nasabah dan biasanya tidak mengendap lama, kontribusinya terhadap pendapatan bank pun menjadi sangat terbatas.

Peningkatan jumlah dana giro pada suatu bank, khususnya bank syariah, tidak serta merta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan laba. Hal ini dapat dijelaskan dari karakteristik utama giro sebagai dana yang bersifat fluktuatif dan tidak stabil. Dana giro cenderung sering keluar-masuk dalam jangka waktu yang singkat karena biasanya digunakan oleh nasabah untuk keperluan transaksi harian. Kondisi ini membuat bank kesulitan untuk memanfaatkan dana giro sebagai sumber pembiayaan jangka menengah atau panjang, yang pada dasarnya merupakan sumber utama pendapatan bank melalui margin pembiayaan.

Bank syariah sangat membutuhkan jenis dana yang bersifat stabil dan dapat bertahan lama di dalam sistem perbankan agar dapat digunakan secara produktif. Dana yang bertahan lebih lama, seperti tabungan atau deposito, memungkinkan bank untuk merancang strategi pembiayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Ketika bank memperoleh dana yang bisa dikelola dalam jangka panjang, mereka memiliki ruang yang lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan kepada sektor-sektor riil, seperti usaha kecil dan menengah, properti, atau proyek infrastruktur. Pengelolaan dana dalam periode yang lebih panjang memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh keuntungan yang konsisten melalui imbal hasil dari pembiayaan tersebut.

Meskipun dana giro secara nominal terlihat cukup besar dan mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu, pertumbuhan tersebut tidak selalu merepresentasikan peningkatan fungsi produktif dalam operasional bank. Hal ini karena keterbatasan dari dana giro dalam mendukung aktivitas pembiayaan yang memerlukan waktu pengelolaan yang lebih lama. Bank syariah tidak hanya mengandalkan kuantitas dana yang masuk, tetapi juga memperhitungkan kualitas dan kestabilan dana dalam menyusun portofolio keuangannya. Oleh karena itu, ketika dana giro mendominasi dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank, risiko terjadinya mismatch antara dana dan pembiayaan menjadi lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat menekan laba.

Secara keseluruhan, keberadaan dana giro tetap memiliki fungsi penting dalam menjaga likuiditas dan mendukung operasional harian bank, tetapi kontribusinya terhadap profitabilitas tidak sebesar jenis dana lainnya yang lebih stabil. Oleh sebab itu, strategi perbankan syariah seharusnya tidak hanya fokus pada peningkatan dana giro, tetapi juga harus memperkuat akumulasi dana tabungan dan deposito yang lebih bisa diandalkan dalam pembiayaan jangka panjang. Dengan kata lain, meskipun secara kasat mata giro menunjukkan pertumbuhan, secara fungsional kontribusinya terhadap peningkatan laba tetap terbatas karena sifat dasarnya yang kurang mendukung pengelolaan dana jangka panjang yang produktif. Prinsip akad ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya* (Departemen Agama RI, 2019).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari berbagai studi terdahulu yang menunjukkan bahwa dana Giro Wadiah memiliki kontribusi yang terbatas terhadap peningkatan laba bank syariah. Sebagai contoh, penelitian oleh Rofiqoh dan Aini (2021) yang dilakukan pada PT BNI Syariah menunjukkan bahwa Giro Wadiah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bank tersebut. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun giro merupakan bagian dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, perannya dalam menciptakan profitabilitas tidak dapat diandalkan sepenuhnya, terutama jika dilihat dari sisi jangka panjang dan produktivitas pengelolaan dana.

Penelitian lain yang senada disampaikan oleh Sholawati dan Suharto (2024) di Bank BJB Syariah, yang bahkan menemukan bahwa Giro Wadiah memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih. Ini berarti bahwa semakin besar porsi dana giro dalam struktur penghimpunan dana, semakin kecil kemungkinan bank memperoleh laba yang optimal. Hal ini disebabkan oleh sifat dana giro yang sangat likuid dan cenderung mudah ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah, sehingga menyulitkan bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan jangka menengah atau panjang secara maksimal. Kondisi ini pada akhirnya menghambat bank dalam memperoleh margin pembiayaan yang berkelanjutan.

Kesamaan hasil dari kedua penelitian tersebut

menunjukkan adanya pola yang konsisten dalam perilaku dana giro di berbagai

institusi perbankan syariah. Ketidakstabilan dana ini membuat bank tidak dapat secara leluasa mengelolanya sebagai modal kerja jangka panjang, sehingga penggunaannya lebih terbatas pada kebutuhan operasional jangka pendek. Dalam konteks strategi manajerial, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah dana giro tidak bisa dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank, khususnya dari aspek profitabilitas. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen bank syariah untuk mempertimbangkan ulang fokus penghimpunan dana mereka. Alih-alih mengandalkan dana giro yang bersifat fluktuatif, strategi penghimpunan dana sebaiknya diarahkan kepada produk-produk yang lebih stabil dan berjangka, seperti tabungan dan deposito syariah. Kedua jenis dana ini memiliki kecenderungan untuk tetap berada di bank dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga memberikan keleluasaan bagi bank dalam merancang pembiayaan yang produktif dan menghasilkan margin keuntungan yang lebih konsisten. Dengan begitu, pertumbuhan laba dapat dicapai secara berkelanjutan dan didukung oleh struktur dana yang lebih kuat dan dapat diandalkan.

4.3.2 Pengaruh Tabungan Wadiah (X2) Secara Signifikan Terhadap Laba (Y) Pada PT. Bank Syariah Indonesia Selama Periode 2021 hingga 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 menyatakan Tabungan Wadiah (X2) terhadap Laba (Y) memperoleh hasil hipotesis (H_{a2}) diterima dan hipotesis nol (H_{02}) ditolak. Artinya, saat jumlah tabungan yang berhasil dihimpun meningkat, laba bank pun ikut terdorong naik. Hal ini tidak lepas dari karakter tabungan yang cenderung stabil dan tidak mudah ditarik dalam waktu singkat, sehingga dana yang terkumpul dapat dikelola secara lebih optimal. Karena sifatnya yang relatif menetap, bank bisa memanfaatkannya untuk kegiatan pembiayaan atau investasi syariah, yang berpotensi menghasilkan margin keuntungan dan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan.

Kestabilan dana tabungan memiliki peran strategis dalam mendukung operasional dan pertumbuhan keuangan bank, khususnya dalam konteks bank syariah. Tabungan, terutama yang berjenis wadiah, umumnya bersifat lebih menetap dibandingkan dengan dana giro yang cenderung fluktuatif.

Hal ini memberikan bank keleluasaan dalam merencanakan dan menjalankan strategi penyaluran dana, baik dalam jangka pendek maupun jangka

menengah-panjang. Karena dana tersebut tidak mudah berpindah atau ditarik sewaktu-waktu, bank dapat lebih percaya diri untuk mengalokasikannya dalam bentuk pembiayaan yang dirancang secara produktif, sehingga potensi penghasilan dari margin pembiayaan pun dapat dimaksimalkan.

Dengan adanya dana tabungan yang stabil, bank syariah dapat menyalurkannya ke sektor-sektor riil yang membutuhkan pembiayaan, baik untuk keperluan konsumsi maupun pengembangan usaha. Sektor produktif seperti perdagangan, pertanian, UMKM, atau properti syariah sangat memerlukan dukungan pembiayaan berjangka dari perbankan. Dana tabungan yang tidak mudah berpindah memungkinkan bank untuk menjalin komitmen pembiayaan yang lebih panjang, sehingga memberikan keuntungan yang lebih stabil bagi institusi keuangan. Selain itu, dalam skema syariah, tabungan wadiah tidak mengharuskan bank memberikan imbal hasil tetap, sehingga bank memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam mengelola margin keuntungan dari dana tersebut.

Sebaliknya, ketika bank hanya mengandalkan dana yang bersifat fluktuatif seperti giro atau instrumen keuangan lain yang mudah berpindah maka kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan secara optimal menjadi sangat terbatas. Ketidakstabilan dana menyebabkan risiko ketidaksesuaian (mismatch) antara waktu penghimpunan dan waktu penyaluran dana menjadi lebih tinggi. Hal ini dapat mengganggu likuiditas bank, bahkan berisiko menurunkan tingkat kepercayaan nasabah apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mempertahankan komposisi dana pihak ketiga yang stabil, dengan proporsi tabungan yang cukup signifikan.

keberadaan tabungan wadiah yang konsisten dan stabil merupakan salah satu kunci utama dalam mendukung peningkatan laba bank syariah secara berkelanjutan. Dana jenis ini tidak hanya memberikan ruang bagi bank untuk menjalankan fungsi intermediari secara lebih efektif, tetapi juga memperkuat struktur keuangan bank dalam jangka panjang. Oleh karena itu, strategi penghimpunan dana perlu diarahkan pada peningkatan

volume tabungan dengan pendekatan pelayanan yang lebih baik, transparansi, dan program loyalitas yang menarik. Dengan cara ini, bank dapat membangun fondasi dana yang solid untuk mendukung ekspansi pembiayaan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas secara berkesinambungan. Prinsip akad ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 283:

إِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ مَّقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ

Artinya: *Jika kamu dalam perjalanan dan tidak menemukan seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang. Tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanahnya (titipan) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya* (Departemen Agama RI, 2019).

Penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan berbagai studi terdahulu yang menegaskan pentingnya peran tabungan wadiah dalam mendukung kinerja keuangan bank syariah. Salah satu penelitian relevan dilakukan oleh Rofiqoh dan Aini (2021) di PT BNI Syariah, yang menemukan bahwa tabungan wadiah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba bank. Temuan ini menjadi indikator bahwa dana dari tabungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan dana nasabah, tetapi juga merupakan aset produktif yang bisa dioptimalkan bank dalam kegiatan pembiayaan. Tabungan wadiah, meskipun tidak memberikan imbal hasil tetap kepada nasabah, justru menawarkan keleluasaan bagi bank untuk mengelola dana tersebut dengan efisien.

Hasil tersebut juga ditemukan dalam penelitian Sholawati dan Suharto (2024) di Bank BJB Syariah, yang menunjukkan bahwa produk tabungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba bersih. Dalam konteks ini, tabungan berperan sebagai salah satu sumber dana murah (low-cost fund) yang mendukung likuiditas dan pembiayaan. Karena tidak dibebani kewajiban pembayaran bagi hasil secara tetap seperti pada produk investasi, dana dari tabungan wadiah dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan pembiayaan sektor produktif. Hal ini pada akhirnya memungkinkan bank memperoleh margin keuntungan yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih terkendali.

Kesamaan temuan dari kedua penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa tabungan wadiah merupakan komponen strategis dalam struktur pendanaan bank syariah. Ia bukan hanya berfungsi secara administratif

sebagai instrumen penghimpun dana, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap performa keuangan institusi. Sifatnya yang relatif stabil membuat dana tabungan menjadi andalan dalam mendukung pembiayaan jangka menengah, sehingga berdampak langsung terhadap pencapaian laba. Oleh karena itu, meningkatkan portofolio tabungan menjadi langkah penting untuk menjaga kesinambungan pendapatan bank, sekaligus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Dan penguatan strategi penghimpunan dana melalui produk tabungan, khususnya tabungan wadiah, sangat layak untuk menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan manajerial bank syariah. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keberlangsungan sumber dana, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi pembiayaan. Manajemen bank perlu merancang program pemasaran, edukasi nasabah, serta peningkatan layanan berbasis digital untuk menarik lebih banyak penabung. Dengan pendekatan yang terintegrasi, tabungan wadiah dapat terus menjadi motor pertumbuhan laba yang berkelanjutan dalam sistem perbankan syariah.

4.3.3 Pengaruh simultan Giro Wadiah (X₁) dan Tabungan Wadiah (X₂) Secara Signifikan Terhadap Laba (Y) Pada PT. Bank Syariah Indonesia Selama Periode 2021 hingga 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 yang menemukan bahwa secara keseluruhan, dana yang dihimpun melalui Giro Wadiah (X₁) dan Tabungan Wadiah (X₂) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Laba (Y) PT Bank Syariah Indonesia. Meski hanya Tabungan Wadiah yang menunjukkan pengaruh nyata jika dilihat secara terpisah, keduanya secara bersama-sama tetap memberikan kontribusi penting terhadap perubahan laba bank selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kedua jenis produk simpanan tersebut mampu membentuk dasar keuangan yang cukup kuat untuk mendukung pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Ketika Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah digunakan secara bersamaan, keduanya membentuk kombinasi yang strategis dalam mendukung kelancaran operasional dan keberhasilan pembiayaan bank syariah. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda,

keduanya saling melengkapi. Tabungan Wadiah cenderung bersifat lebih stabil karena dana yang dihimpun melalui produk ini biasanya bertahan lebih lama di rekening nasabah. Sifat kestabilan ini memberikan keuntungan besar bagi bank, terutama dalam menyusun rencana penyaluran dana untuk pembiayaan produktif yang bersifat jangka menengah hingga panjang. Fleksibilitas dalam mengelola dana tabungan memungkinkan bank untuk beroperasi dengan lebih efisien dan terukur.

Sementara itu, Giro Wadiah lebih banyak digunakan oleh nasabah sebagai sarana untuk transaksi keuangan harian, baik untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Oleh karena itu, dana giro memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan cenderung mudah berpindah atau ditarik. Walaupun sifatnya tidak stabil seperti tabungan, dana giro tetap memiliki peran vital dalam menjaga likuiditas jangka pendek bank. Dana ini menjadi sumber utama untuk memastikan bank mampu memenuhi kewajiban operasional harian, seperti pencairan dana nasabah, kebutuhan kas, dan transaksi perbankan lainnya. Tanpa dukungan dari dana giro, bank berisiko menghadapi hambatan dalam pengelolaan arus kas yang cepat dan dinamis.

Dengan mengelola kedua jenis dana ini secara proporsional dan seimbang, bank dapat membangun sistem pembiayaan dan operasional yang lebih solid. Tabungan wadiah memberi fondasi keuangan yang kuat untuk pembiayaan jangka panjang, sedangkan giro wadiah memastikan kelancaran operasional harian dan manajemen likuiditas yang optimal. Keseimbangan ini penting agar tidak terjadi ketimpangan antara dana jangka pendek dan jangka panjang yang dapat mengganggu stabilitas keuangan bank. Dengan demikian, keduanya berkontribusi dalam membentuk struktur dana yang sehat, yang secara langsung mendukung fungsi intermediari bank dalam menyalurkan dana ke sektor-sektor yang bernilai ekonomi.

Secara keseluruhan, pengelolaan yang sinergis antara Giro dan Tabungan Wadiah merupakan salah satu kunci penting dalam mendorong pencapaian laba bank syariah secara berkelanjutan. Ketika bank mampu mengoptimalkan keduanya sesuai dengan perannya masing-masing, maka potensi peningkatan profitabilitas akan semakin besar. Oleh sebab itu, strategi penghimpunan dan pengelolaan dana sebaiknya tidak hanya berfokus pada satu jenis produk saja, melainkan pada integrasi keduanya dalam sistem keuangan bank. Dengan perencanaan dan kebijakan manajerial yang tepat, kombinasi dana giro dan tabungan dapat menjadi

sumber kekuatan finansial yang mendukung pertumbuhan bank secara konsisten. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah (5:1) sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya* (Departemen Agama RI, 2019).

Hasil penelitian ini mendapatkan dukungan kuat dari temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh simultan antara Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah terhadap kinerja laba bank syariah. Salah satu studi yang relevan adalah penelitian oleh Rofiqoh dan Aini (2021) yang dilakukan pada institusi perbankan syariah lain, di mana ditemukan bahwa gabungan antara kedua jenis dana pihak ketiga tersebut berkontribusi signifikan terhadap laba perusahaan. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa penggunaan dana secara terpadu, bukan secara terpisah, memiliki dampak yang lebih besar dalam mendukung pertumbuhan profitabilitas bank.

Penelitian serupa oleh Sholawati dan Suharto (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap peningkatan laba ketika Giro dan Tabungan Wadiah digunakan secara simultan. Ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua produk tersebut memiliki potensi sinergis yang lebih kuat dibandingkan jika hanya mengandalkan salah satunya. Giro, dengan karakteristik dana yang cepat bergerak, sangat efektif dalam mendukung likuiditas dan transaksi harian. Sementara itu, tabungan yang lebih stabil dapat digunakan untuk pembiayaan jangka menengah hingga panjang. Ketika keduanya dikelola bersama, bank memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam pengalokasian dana dan perencanaan keuangan yang strategis.

Konsistensi temuan dari berbagai penelitian memperkuat pemahaman bahwa kedua jenis dana ini memiliki karakteristik yang saling melengkapi. Giro memiliki keunggulan dalam hal likuiditas dan dukungan transaksi harian nasabah, sedangkan tabungan lebih unggul dalam kestabilan dan potensi penempatan dana dalam pembiayaan sektor riil. Kombinasi yang seimbang dari keduanya memungkinkan bank untuk menjaga likuiditas sekaligus meningkatkan kapasitas pembiayaan yang berdampak langsung pada pertumbuhan laba. Dalam konteks ini, Giro dan Tabungan Wadiah seharusnya tidak diposisikan sebagai dua produk yang berjalan sendiri-sendiri, melainkan sebagai satu kesatuan strategis dalam mendukung fungsi intermediari bank. Ketika dana dari

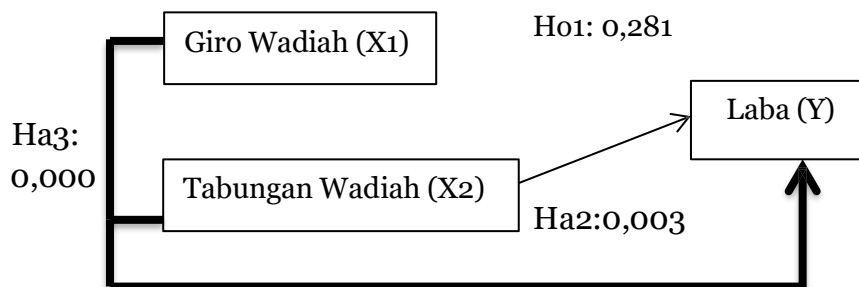
keduanya dikelola secara proporsional dan diarahkan pada penggunaan yang tepat sesuai dengan sifat dan jangka waktunya, maka potensi penguatan kinerja keuangan akan semakin besar.

Koefisien determinasi (yang dianalisis menunjukkan bahwa kedua variabel ini mampu menjelaskan sebagian besar perubahan dalam laba bank, sekalipun tidak sepenuhnya. Ini berarti bahwa meskipun Giro dan Tabungan Wadiah berperan penting, faktor-faktor lain di luar model juga turut menentukan kinerja keuangan bank. Namun demikian, kemampuan prediktif yang ditunjukkan tetap cukup baik, yang mengindikasikan bahwa kebijakan optimalisasi dana pihak ketiga melalui produk wadiah memiliki dasar yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut dalam strategi bisnis bank syariah secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dirumuskan hasil model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2898154,649 - 0,233X_1 + 0,117X_2 + e$$



Gambar 4.1: Hasil Model Regresi Linier Berganda

Sumber: Data Diolah, 2025

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, diskusi teori, dan temuan empiris yang telah dijelaskan sebelumnya, dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan tentang Pengaruh Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah Terhadap Laba Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021-2024.

1. Selama periode 2021–2024, Giro Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba PT Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sifat dana giro wadiah yang sangat cair dan mudah berpindah membuat dana yang terkumpul sulit dimanfaatkan untuk kegiatan pembiayaan jangka panjang.
2. Tabungan Wadiah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan laba PT Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas dan fleksibilitas dana tabungan wadiah memungkinkan pemanfaatan optimal dalam pembiayaan yang menguntungkan tanpa membebani bank dengan kewajiban bagi hasil.
3. Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah berpengaruh signifikan terhadap laba PT Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya perlu dikelola secara terpadu untuk menjaga likuiditas dan mengoptimalkan profitabilitas bank secara berkelanjutan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan variabel yang hanya mencakup giro wadiah dan tabungan wadiah, serta data yang terbatas pada satu institusi dan periode 2021-2024, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh industri perbankan syariah. Adapun keterbatasan penulis dalam penelitian:

1. Keterbatasan pada variabel penelitian, penelitian ini hanya melibatkan dua variabel independen, yaitu Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah. Untuk menganalisis pengaruhnya terhadap laba sebagai variabel dependen. Namun, laba bank dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti, seperti pembiayaan, beban operasional, pendapatan non-operasional, efisiensi manajemen, dan kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, model yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan semua faktor yang memengaruhi laba PT. Bank Syariah Indonesia.
2. Keterbatasan data dan periode waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024, dengan jumlah observasi yang terbatas (hanya empat tahun).

Hal ini dapat memengaruhi tingkat signifikansi dan kekuatan generalisasi model, serta membatasi variasi data yang dapat dianalisis lebih mendalam.

3. keterbatasan dalam pendekatan analisis, penelitian ini sepenuhnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Pendekatan ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif, seperti kebijakan manajemen, perilaku nasabah, persepsi masyarakat terhadap produk wadiah, atau aspek kepatuhan syariah, yang juga dapat memengaruhi kinerja laba. Penggunaan metode campuran (*mixed method*) dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.
4. Keterbatasan pada objek penelitian tunggal, objek penelitian ini hanya berfokus pada satu institusi, yaitu PT. Bank Syariah Indonesia. Hal ini membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian terhadap seluruh industri perbankan syariah di Indonesia. Karakteristik internal, strategi bisnis, dan skala operasi BSI yang berbeda dari bank syariah lainnya dapat menyebabkan hasil penelitian ini tidak berlaku untuk institusi lain.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah terhadap laba, berikut ini disampaikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen serta peneliti dimasa yang akan mendatang.

1. Bagi manajemen PT. Bank Syariah Indonesia (BSI), manajemen BSI disarankan untuk memperkuat strategi dalam menghimpun dana melalui produk tabungan wadiah, yang telah terbukti memberikan dampak positif terhadap laba. Produk ini merupakan sumber dana murah yang efisien dan stabil, sehingga perlu dioptimalkan melalui inovasi untuk meningkatkan daya saing, termasuk dalam hal kemudahan akses dan fitur digital. Selain itu, strategi pemasaran yang berbasis pada segmentasi demografis dan kampanye literasi keuangan syariah juga dianjurkan, serta peningkatan layanan digital banking untuk menarik perhatian generasi milenial dan pelaku UMKM.
2. Terhadap produk giro wadiah, giro wadiah belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap laba, sehingga perlu dilakukan evaluasi menyeluruh. Manajemen harus meninjau kembali desain produk, fitur layanan, dan segmentasi pasar. Inovasi dalam pemasaran dan pemanfaatan teknologi, seperti pengembangan giro berbasis digital, dapat meningkatkan nilai tambah dan potensi produk ini dalam mendukung profitabilitas dan likuiditas bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki batasan pada dua

variabel dana pihak ketiga, sehingga disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti, termasuk faktor-faktor makroekonomi dan biaya operasional. Pendekatan *mixed-method* yang menggabungkan kuantitatif dan kualitatif juga dianjurkan untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai determinan laba dalam konteks perbankan syariah.

4. Bagi akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan literatur keuangan syariah, khususnya terkait kontribusi dana pihak ketiga berbasis akad wadiah terhadap profitabilitas bank syariah. Temuan ini menegaskan pentingnya dana murah dalam menjaga efisiensi operasional bank syariah dan dapat digunakan untuk kajian lanjutan dalam mata kuliah yang relevan, serta mengisi celah dalam literatur mengenai hubungan antara struktur pendanaan wadiah dan kinerja keuangan bank di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. K., Fakhira, D., Sahfira, N. I., Sitorus, M. G., & Siregar, P. A. (2024). *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional: Studi Kuantitatif Kuartal II 2024*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.
- Akbar, Estelee Elora. 2023. "Restruktur pembiayaan Bank Syariah." Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE) 2 (1): 152–57.
- Alimusa, L. O. 2022. "Kajian Konsep Akad dan Jenis Produk Perhimpunan Dana Bank Syariah di Indonesia." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2022, 2511-2521.
- Anisa, R. H., & Fauziah, L. M. (2024). *Akuntabilitas Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Stakeholder pada Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Akuntansi Syariah dan Transparansi Bisnis, 12(1), 40–49.
- Apriyaldi, R. R., Pratiwi, R., Purwanto, M. A., & Aisy, P. R. (2024). *Peran Wadiah dalam Sistem Keuangan Syariah: Perspektif Hukum Islam dan Aplikasinya di Indonesia*. Syariah: Jurnal Ilmu Hukum.
- Azizah, N., Hidayati, S., & Ramadhan, R. (2024). *Analisis Implementasi Akad Wadiah pada Produk Tabungan di Bank Syariah Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 12(1), 25–33.
- Dewi, R. Y., & Kusumawati, A. (2024). "Pengaruh Laba Sebelum Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Assets." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 9(1), 25–33.
- Efrina, Lisa, and Zainal Arifin. 2022. "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *At Taajir Journal of Islamic Business Economics and Finance* 3 (2): 8–20.
- Fahmi Makraja, & Khadijatul Musanna. (2023). *Analisis Penerapan Akad Wadiah Dalam Produk Tabungan Pada Bank Syariah*. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 1(2), 93–108.
- Fatimah, R., & Huda, N. (2024). "Pengaruh Tabungan Wadiah dan Mudharabah terhadap Loyalitas Nasabah." *Jurnal Keuangan Syariah Indonesia*, 8(2), 88–97.
- Fitriani, N. & Wahyuni, R. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Ditinjau dari Profitabilitas*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 9(2), 115–125.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Haqiu, R., & Amaliyah, N. (2023). *Pengaruh Tabungan Wadiah terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Keuangan Syariah Indonesia, 11(2), 101–110.
- Harahap, S. S. (2022). *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Bank*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horngren, C. T., Harrison, W. T., & Oliver, M. S. (2022). *Accounting*. Pearson Education.

- Hosen, M.N., & Fitriani, D. (2022). *Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 8(1), 45–56.
<https://bisnis.tempo.co/read/1724572/profil-bsi-sejarah-merger-dan-cita-cita-jadi-bank-syariah-terbesar>
<https://www.bankbsi.co.id/news-update/edukasi/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>
<https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/tabungan-adalah>
- Huda, M., & Haykal, A. (2023). *Prinsip Wadiah dalam Produk Giro Syariah dan Implikasinya terhadap Kepuasan Nasabah*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 11(1), 66–75.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2020). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024*. Jakarta: KNEKS.
- Kuncoro, M. (2023). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniasih, A., & Fitria, H. (2022). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah, 10(2), 156–168.
- Lestari, N., & Pramudito, A. (2024). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Menabung pada Bank Syariah.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 34–45.
- Lestari, R. A., & Gunawan, H. (2024). “Analisis Pengaruh EPS terhadap Kepercayaan Investor di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Pasar Modal*, 9(2), 112–124.
- Maulana, R., & Azizah, N. (2023). *Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudharabah terhadap Laba Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 11(2), 89–100.
- Maulidah, I. (2024). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 2(1), 55–64.
- Maulidiyah, N. (2023). *Pengaruh Model Akad terhadap Kinerja Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia, 5(2), 99–110.
- Mukhtar, R., Saputra, A., & Fadillah, M. (2024). *Transformasi Bank Syariah Indonesia Pasca Merger dan Dampaknya terhadap Stabilitas Keuangan*. Jurnal Keuangan Syariah dan Stabilitas Ekonomi, 12(1), 55–68.
- Munawaroh, M., Sucipto, & Kurniawan, B. (2022). *Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia*, 1(3), 309–315.
- Nullah, A. (2022). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Tabungan Wadiah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. AGHNIYA Jurnal Ekonomi Islam, 4(1).
- Nurhasanah, F., et al. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Santri Mengenai Akad Wadiah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*. Quranomic:

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/14/PBI/2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.12 Tahun 2023 tentang Unit Usaha Syariah.
- Putri, L.A., & Kurniawan, A. (2024). *Dampak Lembaga Keuangan Syariah terhadap Perekonomian Mikro*. Jurnal Keuangan Islam, 9(2), 55–68.
- Putri, R. A., & Nurhaliza, M. (2024). *Peran Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Good Corporate Governance pada Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia, 12(1), 65–74.
- Rahman, M. A., & Salsabila, D. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah: Peran Dana Wadiah terhadap Profitabilitas*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Islam, 8(1), 45–58.
- Ramadhan, M.A., & Yuliana, D. (2021). *Implementasi Prinsip Syariah dalam Produk Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi Islam, 13(1), 22–35.
- Rofiqoh, S. N. I., & Aini, A. Q. (2021). *Analisis Giro Wadi'ah dan Tabungan Wadi'ah terhadap Laba PT BNI Syariah*. Jurnal Perbankan Syariah Darussalam, 1(1), 1–12.
- Rosyadah, A. & Hidayat, T. (2022). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam Nusantara, 4(1), 45–57.
- Santoso, A., & Rahmawati, D. (2023). *Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, 11(2), 92–100.
- Sari, I. P., & Astutiningsih, D. (2021). *Implementasi Fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 terhadap Praktik Giro Wadiah pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah, 9(2), 115–124.
- Sari, L. & Septiano, R. (2024). *Inflasi terhadap Laba Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(2), 804–813.
- Sari, M. A., & Wibowo, R. A. (2024). “Pengaruh Earnings per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan.” *Jurnal Manajemen dan Keuangan Indonesia*, 12(1), 25–35.
- Sholawati, Y., & Suharto, T. (2024). *Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah terhadap Laba Bersih pada Bank BJB Syariah*. Jurnal Alfiddhoh, 5(2), 70–74.
- Sirajuddin, A. (2024). *Efisiensi Operasional Bank Syariah dan Konvensional Pasca Pandemi COVID-19*. 9(1), 22–33.
- Siregar, T. R., & Ramdhani, M. F. (2024). *Transparansi Laporan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Akuntabilitas Manajemen pada Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Akuntansi Syariah dan Tata Kelola, 12(1), 50–60.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin, D., & Pratiwi, R. (2023). “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Laba Bank Syariah.” *Jurnal Sistem Informasi dan Keuangan Syariah*, 5(1), 45–57.

- Syahputra, R., & Iskandar, D. (2024). *Pengaruh Laba Ditahan terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan Islam*, 12(1), 73–81.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Metodologi Penelitian*. In *Cv Science Techno Direct* (CV SCIENCE).
- Wijaya, R. H. (2023). *Perbandingan antara Fiqih dan Praktik Akad Al-Wadiah pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. 4(1), 15–23.
- Yam, L., & Taufik, A. (2021). *Konsep Dasar Hipotesis dan Implikasinya dalam Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 10(1), 15–23.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ria Puspita
NIM : 2113211003
TTL : Banyuwangi, 22 Februari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Telp : 085748409282
Alamat : Blokagung, RT.06/RW.04, Desa
Karangdoro, Kecamatan Tegalsari,
Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa
Timur.

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah	Bidang Studi
TK	2007	2009	TK Khadijah 79, Cempokosari	
SD	2009	2015	SDN 1 Karangmulyo	
MTS	2015	2018	MTS AL-Amiriyyah	
SMK	2018	2021	SMK Darussalam	Akuntansi
S1	2021	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung	Perbankan Syariah

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua HMPS Tahun 2022-2023
2. Anggota DEMA Tahun 2023-2024

Banyuwangi, 19 Juli 2025

Ria Puspita
NIM: 2113211003

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RIA Puspita
NIM/NIMKO : 21521003
PRODI : Ekonomi Syariah (ESY)/Perbankan Syariah (PSY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	08-02-25	Penyetoran judul proposal		09-02-25
2.	09-02-25	Mengumpulkan Outline		22-02-25
3.	23-02-25	Bab 1 → Revisi		08-03-25
4.	09-03-25	Bab 2 → (Bimbingan)		22-03-25
5.	23-03-25	Bab 2 → (Revisi)		05-04-25
6.	06-04-25	Bab 3 (Bimbingan)		19-04-25
7.	20-04-25	Bab 3 (Revisi)		21-04-25
8.	03-05-25	Bab 1, 2, dan 3 + Acc		04-05-25
9.	05-05-25	Revisi Proposal + Acc		17-05-25
10.	18-05-25	Bab 4 (Bimbingan)		19-05-25
11.	24-05-25	Bab 4 (Revisi)		25-05-25
12.	26-05-25	Bab 5 (Bimbingan)		07-06-25
13.	08-06-25	Bab 5 (Revisi)		14-06-25
14.	22-06-25	Bab 4 + 5 + Acc		03-07-25
15.	26-06-25	Revisi Bab 4 dan lampiran		04-07-25
16.	30-06-25	Acc		10-08-25

Mulai Bimbingan : 1 Januari 2025

Batas Akhir Bimbingan : 3 Juli 2025

Blokagung, 19 - 7 - 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi

Imam Khusnudin, M.M.

Dosen Pembimbing

(Imam Khusnudin, M.M.)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

Lampiran 2 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari Fakultas

esy@iaida.ac.id 1

RIA PUSPITA_2113211003.docx

📄 Rct.tech1222 - no repository 45
📖 Library 8
📁 Rct.tech1222

Document Details

Submission ID
trnoid::1.3106835836

53 Pages

Submission Date
Aug 2, 2025, 9:01 AM GMT+4:30

16,138 Words

Download Date
Aug 2, 2025, 9:24 AM GMT+4:30

118,618 Characters

File Name
RIA_PUSPITA_2113211003.docx

File Size
223.4 KB

turnitin Page 1 of 63 - Cover Page

Submission ID: trnoid: 1.3106835836

turnitin Page 2 of 63 - Integrity Overview

Submission ID: trnoid: 1.3106835836

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

13% 🌐 Internet sources
7% 📖 Publications
6% 📄 Submitted works (Student Papers)



Lampiran 3 : Data Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI)

2021	GIRO WADIAH	TABUNGAN WADIAH	Lab a
Januari	-	-	-
Februari	24,240,612	29,013,954	479,557
Maret	25,174,865	29,401,996	741,642
April	21,772,813	30,443,574	983,649
Mei	22,252,599	30,701,547	1,228,859
Juni	21,960,521	30,471,576	1,480,502
Juli	22,515,562	30,083,494	1,737,333
Agustus	21,430,283	29,822,909	1,995,911
September	21,472,737	30,347,445	2,257,285
Oktober	23,686,381	31,592,545	2,517,665
November	21,496,127	32,486,419	2,780,010
Desember	22,411,614	34,836,276	3,028,205
2022			
Januari	21,166,467	35,555,631	320,32
Februari	23,197,316	35,502,674	625,143
Maret	21,858,716	36,359,800	987,685
April	20,000,500	38,701,886	1,338,323
Mei	22,298,317	38,643,931	1,691,178
Juni	22,326,811	39,161,614	2,131,289
Juli	21,741,122	40,013,976	2,485,449
Agustus	21,253,119	40,203,626	2,854,098
September	21,780,803	40,685,083	3,205,251
Oktober	21,192,998	40,993,040	3,554,288
November	22,676,401	41,851,149	3,913,186
Desember	21,797,852	44,214,405	4,260,182
2023			
Januari	19,793,323	42,755,454	443,637
Februari	20,134,715	42,773,568	907,081
Maret	21,177,241	43,535,293	1,458,282
April	21,966,626	45,648,931	1,945,391
Mei	21,894,912	39,764,143	2,335,212
Juni	19,551,452	41,294,284	2,822,128
Juli	21,548,289	41,610,371	3,247,155
Agustus	21,057,131	42,103,098	3,710,353
September	21,383,434	42,512,787	4,200,176

Oktober	19,691,194	43,265,391	4,654,801
November	19,775,966	44,224,461	5,101,013
Desember	20,847,524	47,026,374	5,703,743
2024			
Januari	22,054,596	45,964,752	513,289
Februari	20,799,338	45,689,500	1,055,031
Maret	21,129,716	48,129,716	1,707,184
April	21,166,810	48,974,141	2,238,184
Mei	19,899,511	49,378,797	2,768,367
Juni	20,983,004	49,954,834	3,394,534
Juli	21,009,473	50,276,613	3,933,661
Agustus	20,372,457	50,103,265	4,474,301
September	20,029,379	50,609,135	5,107,236
Oktober	19,405,078	51,365,560	5,639,150
November	19,910,673	52,446,504	6,200,150
Desember	19,147,079	55,280,067	7,005,888

Sumber: Data Sekunder, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Lampiran 4 : Laporan Posisi Keuangan Publikasi Bulanan Bank Syariah Indonesia

LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk PERIODE 30 NOVEMBER 2021		(Dalam Jutaan Rp)
Pos-Pos	Individual	
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana Simpanan Wadiah	53,982,546	
a. Giro	21,496,127	
b. Tabungan	32,486,419	
2. Dana Investasi Non Profit Sharing	170,634,813	
a. Giro	10,347,895	
b. Tabungan	61,257,595	
c. Deposito	99,029,323	
3. Uang Elektronik	-	
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	1,169,841	
6. Liabilitas Spot dan Forward	62	
7. Surat Berharga Yang Diterbitkan	1,375,000	
8. Liabilitas Akseptasi	189,452	
9. Pembiayaan Yang Diterima	-	
10. Setoran Jaminan	20,230	
11. Liabilitas Antarkantor	-	
12. Liabilitas Lainnya	4,559,991	
13. Dana Investasi Profit Sharing	-	
TOTAL LIABILITAS	231,931,935	
EKUITAS		
14. Modal Disetor	20,564,628	
a. Modal Dasar	40,000,000	
b. Modal Yang Belum Disetor -/-	19,435,372	
c. Saham Yang Dibeli Kembali (Treasury Stock) -/-	-	
15. Tambahan modal disetor	806,145	
a. Agio	802,392	
b. Disagio -/-	-	
c. Modal Sumbangan	-	
d. Dana Setoran Modal	-	
e. Lainnya	3,753	
16. Penghasilan Komprehensif Lain	43,536	
a. Keuntungan	53,728	
b. Kerugian -/-	10,192	
17. Cadangan	259,702	
a. Cadangan Umum	259,702	
b. Cadangan Tujuan	-	
18. Laba/rugi	2,991,325	
a. Tahun-Tahun Lalu	211,315	
b. Tahun Berjalan	2,780,010	
c. Dividen Yang Dibayarkan -/-	-	
TOTAL EKUITAS	24,665,336	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	256,597,271	

**LAPORAN POSISI
KEUANGAN PUBLIKASI
BULANAN PT BANK
SYARIAH INDONESIA**

Tbk

**PERIODE 30
NOVEMBER 2023**

(Dalam Jutaan
Rp)

Pos-Pos	Individual
LIABILITAS DAN EKUITAS	
LIABILITAS	
1. Dana simpanan <i>wadiah</i>	64.000.427
a. Giro	19.775.966
b. Tabungan	44.224.461
2. Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	203.548.889
a. Giro	27.492.757
b. Tabungan	73.848.914
c. Deposito	102.207.218
3. Uang Elektronik	18
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	5.551.860
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	962.899
6. Liabilitas <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
7. Surat Berharga Yang Diterbitkan	2.785.204
8. Liabilitas Akseptasi	229.672
9. Pembiayaan Yang Diterima	795.000
10. Setoran Jaminan	19.665
11. Liabilitas Antarkantor	-
12. Liabilitas Lainnya	4.525.215
13. Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>	-
TOTAL LIABILITAS	282.418.849
EKUITAS	
14. Modal Disetor	23.064.630
a. Modal Dasar	40.000.000
b. Modal Yang Belum Disetor -/-	16.935.370
c. Saham Yang Dibeli Kembali (<i>Treasury Stock</i>) -/-	-
15. Tambahan modal disetor	(3.929.100)
a. Agio	3.381.491
b. Disagio -/-	7.310.591
c. Modal Sumbangan	-
d. Dana Setoran Modal	-
e. Lainnya	-
16. Penghasilan Komprehensif Lain	617.969
a. Keuntungan	672.935
b. Kerugian -/-	54.966
17. Cadangan	2.236.713
a. Cadangan Umum	2.236.713
b. Cadangan Tujuan	-
18. Laba/rugi	16.072.002
a. Tahun-Tahun Lalu	11.397.007
b. Tahun Berjalan	5.101.013
c. Dividen Yang Dibayarkan -/-	426.018
TOTAL EKUITAS	38.062.214
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	320.481.063

POS-POS		30 November 2024
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Dana simpanan <i>wadiah</i>		72.357.177
a. Giro		19.910.673
b. Tabungan		52.446.504
Dana investasi <i>non profit sharing</i>		230.752.291
a. Giro		34.255.273
b. Tabungan		80.670.111
c. Deposito		115.826.907
Uang elektronik		18
Liabilitas kepada Bank Indonesia		12.405.931
Liabilitas kepada bank lain		810.778
Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>		-
Surat berharga yang diterbitkan		5.415.828
Liabilitas akseptasi		197.864
Pembiayaan diterima		1.208.219
Setoran jaminan		18.002
Liabilitas antar kantor		-
Liabilitas lainnya		7.910.814
Dana investasi <i>profit sharing</i>		-
Kepentingan minoritas (<i>minority interest</i>)		-
TOTAL LIABILITAS		331.076.922

Lampiran 5: Sertifikat Artikel



Lampiran 6: Pengesahan Revisi



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : RIA PUSPITA
NIM : 2113211003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul : Analisis Pengaruh Giro Wadiah
Dan Tabungan Wadiah Terhadap
Laba Pada PT. Bank Syariah
Indonesia (BSI) Periode 2021 - 2024

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah
dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Sabtu tanggal
19 Juli 2025.

Blokagung, 19 Juli 2025

Pembimbing


(Joharul Fhatoni, M.E.)

Mengetahui,
Dekan




Dr. Hj. Lely Ana Ferawati E, SE., MH., MM., CRP.
NIPY: 3150425027901

*) Lembar pengesahan revisi ujian skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat
pengumpulan hasil berkas skripsi (data pendukung skripsi)